



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

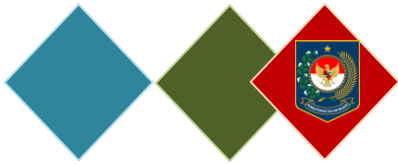
**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“OPTIMALISASI PENYULUHAN DAN PEMBINAAN INDUSTRI
KECIL MENENGAH (IKM) MELALUI KONTEN KREATIF DI
MEDIA SOSIAL BIDANG PERINDUSTRIAN DINAS KOPERASI
USAHA KECIL, MENENGAH DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN DHARMASRAYA”**

Disusun oleh :

Nama : Renia Navivin, ST
NIP : 199503272025052003
Jabatan : Penyuluh Perindustrian dan
Perdagangan Ahli Pertama
Instansi : Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah
dan Perdagangan Kabupaten
Dharmasraya
Kelas/Kelompok : XVII/1
No. Presensi : 10
Gelombang : 2

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2025**



LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : Optimalisasi Penyuluhan Dan Pembinaan Industri Kecil Menengah (IKM) Melalui Konten Kreatif Media Sosial Bidang Perindustrian Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya

NAMA : Renia Navivin, ST
NIP : 199503272025052003
PANGKAT/GOLONGAN : Penata Muda/III.a
JABATAN : Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Pertama

INSTANSI : Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya

KELAS/KELOMPOK : XVII/1
NO. PRESENSI : 10

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri.

Bukittinggi, Oktober 2025

Coach,

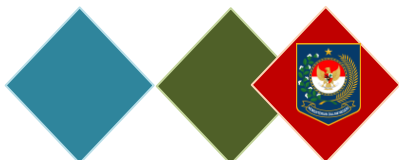
Penguji,

(Ronald Efulisa S, S.IP, M.M)
NIP.198101032010011006

(Shohibul Azmi Rivai, SE, M.Si)
NIP. 197510132008011001

Mengetahui
Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS, M.AP
NIP. 197003041996031001



**BERITA ACARA
SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Jumat
Tanggal : 31 Oktober 2025
Pukul : 08.00 - 17.00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi Latsar CPNS Angkatan XVII Tahun 2025

JUDUL : Optimalisasi Penyuluhan Dan Pembinaan Industri Kecil Menengah (IKM) Melalui Konten Kreatif Media Sosial Bidang Perindustrian Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya

DISUSUN OLEH : Renia Navivin, ST

KELAS/KELOMPOK : XVII/1

NO. ABSEN : 10

INSTANSI : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya

JABATAN : Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Pertama

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

(Ronald Efulisa S, S.IP, M.M)
NIP.198101032010011006

PESERTA

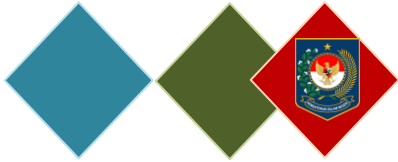

(Renia Navivin, ST)
NIP. 199503272025052003

PENGUJI

(Shohibul Azmi Rivai, SE, M.Si)
NIP. 197510132008011001

MENTOR


(Hendra Kelana Putra, ST)
NIP. 19850705 2010011023



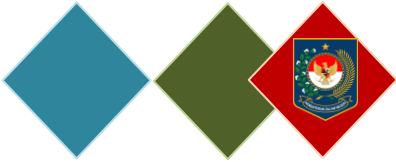
KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyusun laporan kegiatan aktualisasi dengan judul “Optimalisasi Penyuluhan dan Pembinaan Industri Kecil Menengah (IKM) melalui Konten Kreatif di Media Sosial Bidang Perindustrian”. Laporan kegiatan aktualisasi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam pelaksanaan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS), sekaligus sebagai bentuk implementasi nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN) Ber-AKHLAK dalam pelaksanaan tugas jabatan.

Tujuan penyusunan rancangan ini adalah untuk menggambarkan langkah-langkah kegiatan aktualisasi yang relevan dengan tugas dan fungsi jabatan penyuluh perindustrian dan perdagangan, serta memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan efektivitas penyuluhan dan pembinaan IKM. Melalui pemanfaatan media sosial dengan konten kreatif, diharapkan penyebaran informasi, edukasi, dan pembinaan bagi pelaku IKM dapat lebih optimal, menjangkau lebih luas, serta menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan era digital.

Saya menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Keberhasilan pelaksanaan aktualisasi dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada:



1. Bapak H. Sarjayadi, S.S. selaku Kepala PPSDM Bukittinggi beserta seluruh jajarannya atas terselenggaranya program Latsar CPNS ini.
2. Bapak Hendra Kelana Putra, ST selaku mentor atas arahan dan motivasi selama pelaksanaan rangkaian kegiatan Latsar.
3. Bapak Ronald Efulisa S, S.IP, M.M selaku Coach atas kesabaran dan ketulusan dalam membimbing kami dalam pelaksanaan aktualisasi
4. Bapak Shohibul Azmi Rivai, SE, M.Si sebagai evaluator atas saran dan masukan dan yang membangun.
5. Bapak Nofriadi Roni Puska, ST, MT atas Izin dan dukungan yang diberikan selama Latsar CPNS.
6. Staf bidang Perindustrian beserta seluruh jajaran Staf Dinas Kumperdag atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama pelaksanaan Latsar.
7. Keluarga tercinta untuk dukungan penuh tak terhingga selama pelaksanaan Latsar.

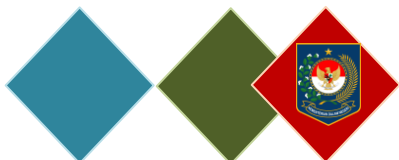
Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan dalam penyusunan laporan pelaksanaan aktualisasi ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat, khususnya dalam upaya peningkatan peran ASN sebagai pelayan masyarakat dan pendorong kemajuan IKM di Indonesia.

Dharmasraya, Oktober 2025

Peserta

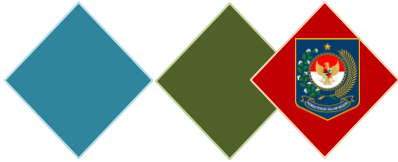
Renia Navivin, ST

NIP. 199503272025052003



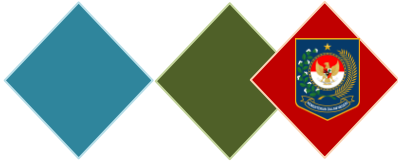
DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN PELAKSANAAN AKTUALISASI.....	I
BERITA ACARA SEMINAR LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	li
KATA PENGANTAR	li
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	3
C. Ruang Lingkup.....	3
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	5
A. Profil Instansi	5
B. Profil Peserta	10
BAB III RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI.....	13
A. Deskripsi Core Isu.....	13
B. Analisis Core Isu	14
C. Rumusan Isu.....	16
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu.....	17
BAB IV CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI	19
A. Matrik Jadwal Kegiatan	19
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	20
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK).....	40
D. Capaian Pelaksanaan Core Isu	41
E. Manfaat terselesainya Core Isu.....	44
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	46
A. Kesimpulan	46
B. Rekomendasi	47
DAFTAR PUSTAKA	49



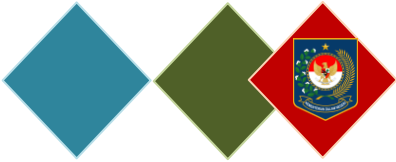
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Analisis Isu Menggunakan Metode APKL	12
Tabel 3.2 Analisis Penyebab Isu Menggunakan USG.....	14
Tabel 4.1 Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi.....	23



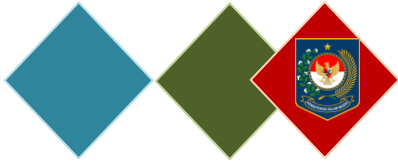
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kantor Dinas Kumperdag	4
Gambar 2.2 Struktur Organisasi	7



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1.
2. Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-2.
3. Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3.
4. Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4.



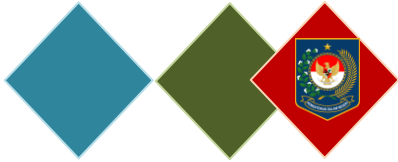
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu pilar utama penggerak ekonomi daerah. Perannya tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. Dalam ekosistem ini, Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan memegang peranan strategis sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan fungsional di bidang perindustrian dan perdagangan, terutama bagi IKM. Melalui kegiatan penyuluhan, konsultasi, fasilitasi pengembangan usaha, hingga peningkatan daya saing melalui kolaborasi dan inovasi teknologi, penyuluh turut mendorong tumbuhnya IKM yang mandiri dan berdaya saing.

Kabupaten Dharmasraya menjadi salah satu wilayah dengan potensi besar di sektor industri kecil menengah. Tersebar di 11 kecamatan dan 52 nagari, berbagai jenis usaha berkembang, mulai dari olahan makanan, kerajinan, hingga produk berbasis sumber daya lokal. Berdasarkan data OSS RBA (Online Single Submission – Risk Based Approach), hingga September 2025 tercatat sebanyak 3.121 IKM telah memiliki Perizinan Berusaha, dengan 1.249 IKM di antaranya terdaftar dalam direktori bidang perindustrian. Jumlah ini menunjukkan potensi besar yang dapat digarap untuk memperkuat perekonomian daerah.

Namun, di balik potensi tersebut, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah belum optimalnya kegiatan penyuluhan dan pembinaan bagi IKM. Kondisi geografis yang luas serta penyebaran pelaku usaha yang tersebar di berbagai wilayah seringkali membuat kegiatan tatap muka sulit

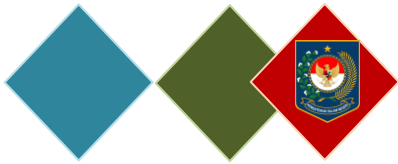


menjangkau seluruh IKM secara merata. Keterbatasan jumlah penyuluh dan sarana prasarana turut memperbesar kesenjangan dalam pendampingan. Akibatnya, penyebaran informasi kebijakan pemerintah belum merata, adopsi teknologi berjalan lambat, dan kualitas produk antar IKM menjadi tidak seragam. Dampak akhirnya, kontribusi IKM terhadap ekonomi daerah belum mencapai potensi maksimalnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, membuka peluang baru untuk mengatasi tantangan tersebut. Media sosial kini telah menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, termasuk pelaku IKM. Selain sebagai sarana promosi dan pemasaran, platform digital ini juga dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan, edukasi, sosialisasi kebijakan, serta ruang interaksi yang efektif antara penyuluh dan pelaku usaha.

Berangkat dari peluang tersebut, lahirlah gagasan inovatif “Penyuluhan dan Pembinaan IKM melalui Konten Kreatif di Media Sosial.” Program ini hadir sebagai solusi praktis dalam menjawab keterbatasan jarak dan akses. Melalui konten kreatif berupa infografis, video pendek, dan sesi interaktif daring, penyuluhan dapat menjangkau lebih banyak pelaku IKM secara efisien, cepat, dan terdokumentasi dengan baik.

Implementasi inisiatif ini tidak hanya membantu penyuluh dalam memenuhi target kinerja, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi pelaku usaha. Mereka memperoleh kemudahan akses informasi, peningkatan kapasitas, dan kesempatan untuk beradaptasi dengan tren industri modern. Pada akhirnya, langkah ini diharapkan mampu memperkuat daya saing IKM di Kabupaten Dharmasraya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.



B. Tujuan

1. Tujuan Umum

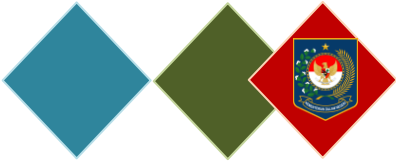
Mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN yaitu BerAKHLAK yang meliputi Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif dalam pelaksanaan tugas.

2. Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pembinaan IKM melalui media sosial.
- b) Memperluas jangkauan informasi pembinaan agar dapat diakses oleh lebih banyak pelaku IKM.
- c) Memberikan edukasi yang praktis, menarik, dan mudah dipahami melalui konten kreatif.
- d) Mendukung peningkatan daya saing IKM dengan pemanfaatan teknologi digital.

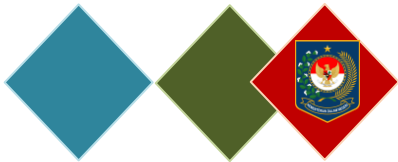
C. Ruang Lingkup

1. Identifikasi kebutuhan informasi pembinaan yang relevan untuk IKM.
2. Penyusunan materi penyuluhan terkait manajemen usaha, pemasaran digital, pengemasan, hingga akses permodalan.
3. Produksi konten kreatif berupa video pendek, infografis, artikel singkat.
4. Distribusi konten melalui platform media sosial resmi bidang perindustrian (Instagram dan Facebook).
5. Interaksi dengan pelaku IKM melalui komentar, pesan langsung, atau forum



diskusi daring.

6. Evaluasi efektivitas penyuluhan berbasis digital dengan mengukur jangkauan, interaksi, dan respon dari pelaku IKM.



BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

1. Gambaran Umum

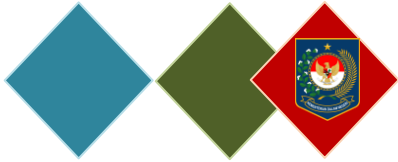
Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dibentuk berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Dinas melaksanakan tiga urusan pemerintahan, yaitu bidang koperasi, usaha kecil, dan menengah, bidang perdagangan, dan bidang perindustrian. Kantor Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan terletak di Jalan Baru Sungai Kambut, Kec. Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya



Gambar 2.1 Kantor Dinas Kumperdag

2. Visi dan Misi

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Barat, Indonesia. Pada kawasan ini dahulunya pernah menjadi ibu kota dan pusat pemerintahan kerajaan Melayu. Ibu kota Kabupaten Dharmasraya adalah Pulau Punjung. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 38 Tahun 2003,



dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Sijunjung. Yang terdiri dari 11 Kecamatan dan 52 Nagari/Desa. Kabupaten Dharmasraya dikenal juga dengan sebutan Ranah Cati Nan Tigo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya 2024, penduduk kabupaten ini berjumlah 244.000 jiwa dengan luas wilayah 2.961 km².

Pemerintah Kabupaten Dharmasraya memiliki visi yang telah dituangkan dalam RPJMD Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025-2029 yaitu :

SEJAHTERA

Menggambarkan kondisi masyarakat Kabupaten Dharmasraya yang mengalami kondisi kesejahteraan ekonomi dan sosial yang lebih baik serta mampu bersaing secara regional dan nasional.

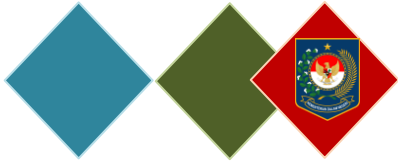
MERATA

Kabupaten Dharmasraya diharapkan adanya pemerataan pembangunan yang merata yang diukur dari indikator kinerja pembangunan kewilayahan berdasarkan kecamatan ataupun tingkat nagari.

Menggambarkan keinginan dan cita – cita Kepala Daerah dalam memimpin Kabupaten Dharmasraya dan menjadi dasar perumusan prioritas pembangunan dan pedoman bagi seluruh perangkat daerah dalam membuat program kegiatannya selama 5 (lima) tahun.

Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan jangka menengah tersebut, maka ditetapkan beberapa misi RPJMD Kabupaten Dharmasraya 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Membangun infrastruktur untuk Dharmasraya Sejahtera.
2. Pemerintahan Yang Transparan, Profesional, Efektif Dan Efisien.



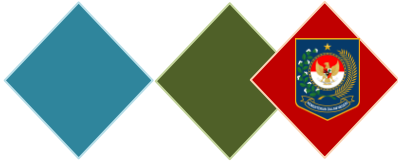
3. Mengembangkan Sistem, Kebijakan Dan Implementasi Pelestarian Lingkungan.
4. Membangun SDM untuk Menunjang Dharmasraya Sejahtera Merata
5. Transformasi ekonomi
6. Transformasi sosial dan budaya berbasis Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah sebagai pondasi

Dari ke 6 (enam) misi tersebut, yang berkaitan langsung dengan Dinas koperasi UKM dan Perdagangan adalah Misi ke-5 (Lima), yaitu: "Transformasi ekonomi" - Guna meningkatkan pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi suatu wilayah diukur dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi ini adalah perkembangan PDRB, dan peningkatan pendapatan Masyarakat.

Untuk mencapai misi tersebut dibutuhkan dukungan dan kolaborasi dari seluruh stake holder terkait, juga harus didukung oleh SDM aparatur yang handal dan berpikiran inovatif sehingga mampu untuk meningkatkan produktifitas dan daya saing ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan seluruh potensi yang ada di Kabupaten Dharmasraya khususnya yang berkaitan dengan produk UMKM, IKM, Perkoperasian dan Perdagangan. Sesuai dengan Visi Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya yaitu "Terwujudnya Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Industri yang Mandiri dan Berdaya Saing."

Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan misi dinas Kumperdag yaitu:

1. Meningkatkan kualitas infrastruktur pasar sebagai pelayanan dasar daerah dan sumber kemajuan ekonomi.
2. Mewujudkan Koperasi, Usaha Mikro, Perdagangan dan Industri yang mandiri dan berdaya saing dalam mengelola sumberdaya alam berbahan baku lokal



dan bernilai tambah.

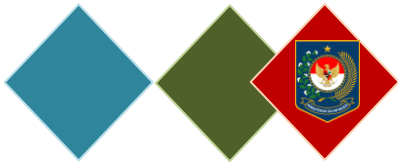
3. Mewujudkan perlindungan konsumen.

3. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya disingkat dengan nama Dinas Kumperdag Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu instansi teknis yang membina koperasi dan UMKM, perindustrian dan perdagangan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Dharmasraya, Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya mempunyai tugas pokok adalah membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di Bidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang koperasi, usaha kecil menengah, perdagangan dan perindustrian;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang koperasi, usaha kecil menengah, perdagangan dan perindustrian;
- c. Pembinaan dan pengendalian di bidang koperasi, usaha kecil menengah,
- d. perdagangan dan perindustrian;
- e. Pelaksanaan ketatausahaan Dinas;
- f. Penyelenggaraan pembinaan teknis dan administrasi UPT;

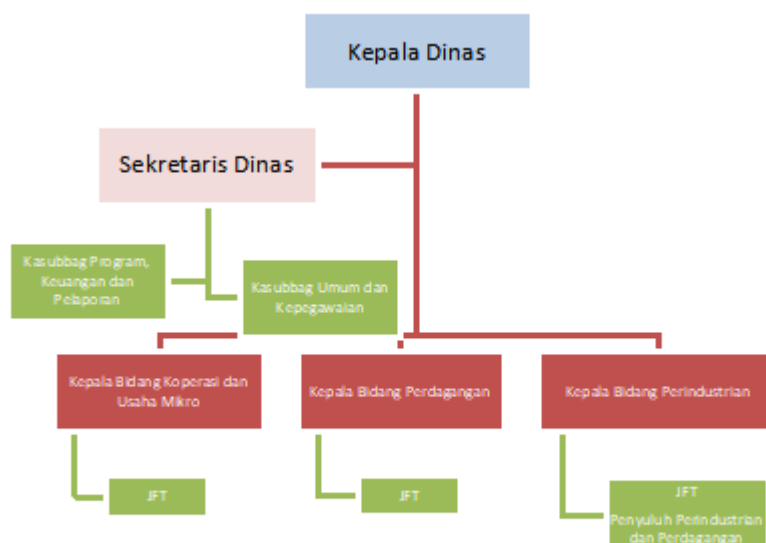


- g. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

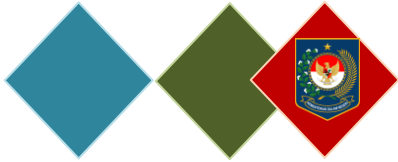
Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perdagangan dan Perindustrian dipimpin oleh Bapak Nofriadi Roni Puska, ST, MT sebagai Plt. Kepala Dinas yang langsung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan membawahi :

- a. Sekretariat
- b. Bidang Koperasi dan Usaha Mikro
- c. Bidang Perdagangan
- d. Bidang Perindustrian
- e. Kelompok Jabatan Fungsional

Struktur Organisasi Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya dapat dilihat pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi



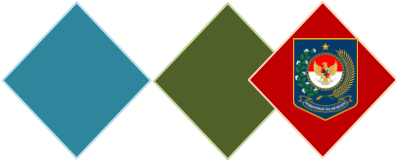
B. Profil Peserta

Renia Navivin adalah seorang CPNS di Kabupaten Dharmasraya yang dilantik pada tanggal 23 Juni 2025 dengan biodata sebagai berikut:



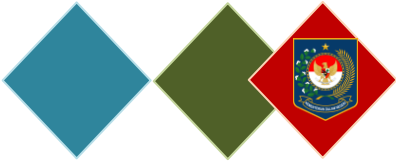
Nama : Renia Navivin, ST
NIP : 199503272025052003
Tempat/Tgl : Sitiung, 27 Maret 1995
Lahir
Jabatan : Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan Ahli Pertama
Instansi : Dinas Koperasi Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan Kabupaten Dharmasraya
Alamat : Jr. Panyubarangan, Nagari Panyubarangan, Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Sebagai seorang Penyuluh Perindustrian Ahli Pertama, saya bertugas untuk memberikan bimbingan, penyuluhan, pemberdayaan, dan konsultasi kepada pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM), serta memfasilitasi kolaborasi untuk meningkatkan daya saing IKM serta mampu meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian.

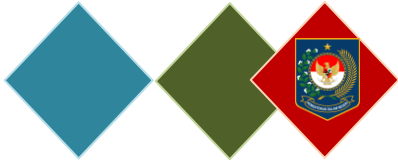


Dalam pelaksanaan tugas tersebut, penyuluh menjalankan beberapa fungsi utama, antara lain:

1. Fungsi Edukatif
 - a. Memberikan penyuluhan, informasi, dan pengetahuan kepada pelaku IKM serta masyarakat terkait kebijakan, teknologi, inovasi, pemasaran, dan pengelolaan usaha.
 - b. Meningkatkan kesadaran pelaku usaha tentang pentingnya peningkatan kualitas produk, efisiensi usaha, dan pemanfaatan teknologi digital.
2. Fungsi Fasilitatif
 - a) Menjadi penghubung antara pemerintah dengan pelaku industri dan perdagangan.
 - b) Memfasilitasi IKM dalam mengakses program pemerintah seperti bantuan permodalan, pelatihan, pameran, dan sertifikasi produk.
3. Fungsi Konsultatif
 - a) Memberikan pendampingan dan konsultasi teknis terkait produksi, pengemasan, pemasaran, manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi.
 - b) Membantu IKM memecahkan masalah usaha secara praktis sesuai kondisi lapangan.
4. Fungsi Advokasi
 - a) Menyuarakan aspirasi dan kebutuhan IKM kepada pemerintah daerah atau instansi terkait.
 - b) Mendorong kebijakan yang berpihak pada pengembangan IKM.
5. Fungsi Monitoring dan Evaluasi



- a. Melakukan pemantauan dan pencatatan perkembangan IKM binaan.
- b. Mengevaluasi efektivitas program pembinaan serta menyusun laporan sebagai bahan perumusan kebijakan lebih lanjut.



BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

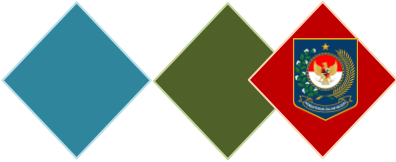
A. Deskripsi Core Isu Belum optimalnya penyuluhan dan pembinaan IKM

Kabupaten Dharmasraya memiliki wilayah yang luas dengan IKM yang tersebar hampir di seluruh kecamatan. Kondisi geografis ini menyebabkan penyuluhan dan pembinaan sulit dilaksanakan secara merata. Jumlah penyuluh dan sarana pendukung juga masih terbatas, sehingga pembinaan hanya dapat dilakukan pada sebagian kecil pelaku usaha. Akibatnya, penyampaian informasi, pendampingan teknis, dan transfer pengetahuan tidak berlangsung optimal.

Dampak jika tidak terselesaikan:

- a) Banyak IKM tidak memperoleh pembinaan yang memadai.
- b) Adopsi inovasi dan teknologi berlangsung lambat.
- c) Kesenjangan kualitas antar IKM semakin lebar (ada yang berkembang, ada yang stagnan).
- d) Target kinerja pembinaan pemerintah tidak tercapai.
- e) Potensi pengembangan IKM tidak maksimal sehingga kontribusi terhadap ekonomi daerah menurun.

Keterkaitan isu belum optimalnya penyuluhan dan pembinaan Industri Kecil Menengah melalui konten kreatif di media sosial dengan Manajemen ASN dan SMART ASN adalah isu ini menunjukkan perlunya penerapan Manajemen ASN yang baik, terutama dalam hal perencanaan kebutuhan tenaga penyuluh yang proporsional dengan luasnya wilayah dan sebaran IKM. Dari sisi manajemen kinerja, ASN dituntut tidak hanya menekankan pada output berupa jumlah kegiatan penyuluhan, tetapi juga

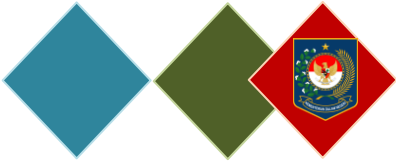


outcome berupa peningkatan kapasitas dan kemandirian IKM. Dalam konteks SMART ASN, penyuluh dituntut memiliki kompetensi digital sehingga mampu memanfaatkan teknologi (aplikasi, media sosial, platform pertemuan daring) untuk menjangkau pelaku usaha yang berada di lokasi terpencil. ASN harus adaptif, inovatif, dan mampu membangun kolaborasi lintas sektor agar pembinaan dapat dilaksanakan secara efektif dan merata.

B. Analisis Core Isu

Penyebab:

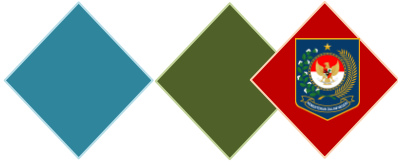
1. Lokasi IKM yang berjauhan dan tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Dharmasraya
 - a) Kondisi geografis: Kabupaten Dharmasraya memiliki wilayah yang luas, sehingga IKM tersebar di banyak kecamatan dan nagari.
 - b) Aksesibilitas: Infrastruktur jalan dan transportasi di beberapa daerah masih terbatas sehingga jarak tempuh menjadi kendala.
 - c) Pola persebaran IKM: Sebagian besar pelaku usaha memilih lokasi dekat bahan baku atau pasar lokal, sehingga tidak terpusat pada satu kawasan.
2. Keterbatasan personil penyuluh dan sumber daya lainnya (anggaran, kendaraan dll)
 - a) Jumlah penyuluh terbatas: Penyuluh perindustrian dan perdagangan di kabupaten berjumlah 5 orang, sementara jumlah IKM yang harus dibina sangat banyak.
 - b) Keterbatasan anggaran: Dana operasional untuk kegiatan penyuluhan, pembinaan, dan pemantauan sering tidak sebanding dengan kebutuhan lapangan.



- c) Sarana dan prasarana minim: Kendaraan dinas, perangkat teknologi, maupun fasilitas pendukung kerja belum mencukupi untuk menjangkau IKM yang tersebar.
3. Waktu untuk pelaksanaan pemantauan IKM yang susah dikondisikan.
 - a) Keterbatasan waktu penyuluh: Dengan jumlah SDM sedikit dan beban kerja banyak, waktu yang tersedia untuk turun ke lapangan menjadi sangat terbatas.
 - b) Kesibukan pelaku IKM: Jadwal kerja pelaku usaha sering kali tidak fleksibel, sehingga sulit menyelaraskan dengan jadwal penyuluh.
 - c) Prioritas kegiatan lain: Penyuluh juga memiliki tupoksi tambahan seperti administrasi, laporan, atau kegiatan pembinaan umum sehingga waktu lapangan semakin terhimpit.

Dalam menetapkan penyebab isu utama, penulis menggunakan alat analisis USG (Urgent, Serousness, Growth) . USG adalah salah satu alat menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan dengan menentukan tingkat urgensitas masalah, tingkat keseriusan dan tingkat pertumbuhan masalah dengan menentukan skala nilai 1-5. Isu yang memiliki skor tertinggi merupakan isu prioritas. Keterangan lebih lanjut yakni:

- U : Urgency (seberapa mendesak isu itu harus dibahas, dianalisis dan ditindak lanjuti)
- S : Seriousness (seberapa serius isu itu harus dibahas dikaitkan dengan akibat yang ditimbulkan)
- G : Growth (seberapa besar kemungkinan memburuknya isu tersebut jika tidak ditangani sebagaimana mestinya)



Berikut Tabel penilaian isu dengan menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness and Growth)

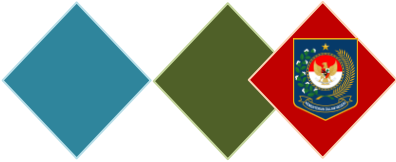
Tabel 3.2. Analisis penyebab isu menggunakan USG

No.	Penyebab Masalah	Prioritas Penyebab Masalah			Jumlah Nilai	Rangking
		U	S	G		
1	2	3	4	5	6	7
1.	keterbatasan personil penyuluh dan sumber daya lainnya (anggaran, kendaraan dll)	5	4	3	12	3
2.	Lokasi IKM yang berjauhan dan tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Dharmasraya	5	4	5	14	1
3.	Waktu untuk pelaksanaan pemantauan IKM yang susah dikondisikan.	5	4	4	13	2

Ket: 1 : Sangat tidak mendesak/gawat 4 : Mendesak/gawat
 2 : Tidak mendesak/gawat 5 : Sangat mendesak/gawat
 3 : Cukup mendesak/gawat

C. Rumusan Isu

Belum optimalnya pelaksanaan penyuluhan dan pembinaan terhadap pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Dharmasraya akibat sebaran lokasi IKM yang luas dan berjauhan, keterbatasan personil penyuluh, serta minimnya sarana dan prasarana pendukung, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas pendampingan dan pemerataan informasi bagi pelaku usaha.



D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Dengan merujuk pada penyebab prioritas maka gagasan kreatif yang akan dilakukan untuk menyelesaikan *Core Isu* tersebut di atas adalah Pelaksanaan Penyuluhan dan Pembinaan Industri Kecil Menengah Melalui Konten Kreatif di Media Sosial Bidang Perindustrian Dinas Kumperdag Kabupaten Dharmasraya. Gagasan tersebut terkait dengan *MP. Manajemen ASN*, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Peran ASN sebagai pelayan publik yang berorientasi pelayanan

Dengan memanfaatkan media sosial untuk penyuluhan, ASN dapat lebih dekat dengan masyarakat (khususnya pelaku IKM) melalui media yang mereka gunakan sehari-hari.

2. Efektivitas dan efisiensi kerja

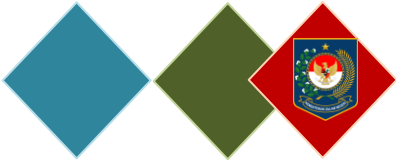
Konten digital lebih hemat biaya, menjangkau audiens lebih luas, dan bisa digunakan berulang dibandingkan penyuluhan tatap muka yang terbatas waktu dan tempat.

3. Akuntabilitas

Informasi, pembinaan, serta kebijakan yang disampaikan melalui media sosial bisa diakses terbuka oleh masyarakat, sehingga publik dapat menilai kinerja ASN

4. Adaptif

Manajemen ASN mendorong ASN untuk kreatif, adaptif, dan mampu berinovasi. Pemanfaatan konten kreatif di media sosial adalah wujud nyata

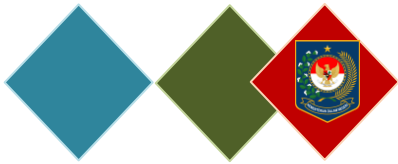


inovasi pelayanan penyuluhan.

Dan keterkaitan dengan MP. SMART ASN dengan menekankan pentingnya penguasaan teknologi informasi, inovasi, networking, dan profesionalisme ASN dalam menghadapi era digital.

Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habituasi adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan izin kepada atasan selaku mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi
2. Mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan IKM
3. Menyusun rencana konten media sosial
4. Membuat konten kreatif penyuluhan IKM
5. Mempublikasikan konten di media sosial resmi Bidang Perindustrian
6. Mengevaluasi dan tindak lanjut.



BAB IV

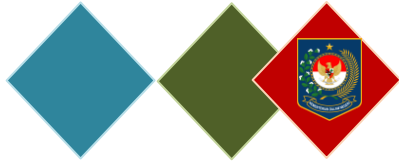
CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

Kegiatan aktualisasi telah berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah ditetapkan. Namun, pada pelaksanaan kegiatan ke-6 dipercepat dan selesai pada tanggal 23 Oktober.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Aktualisasi



No	Kegiatan	September			Oktober			
		II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Mengajukan permohonan izin kepada atasan selaku mentor untuk melaksanakan kegiatan aktualisasi (10 September s/d 14 September 2025)							
2.	Mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan IKM (15 September s/d 18 September 2025)							
3.	Menyusun rencana konten media sosial (19 September s/d 24 September 2025)							
4.	Membuat konten kreatif penyuluhan IKM (25 September s/d 5 Oktober 2025)							
5.	Mempublikasikan konten di media sosial resmi Bidang Perindustrian (29 September s/d 17 Oktober 2025)							
6.	Mengevaluasi dan tindak lanjut (13 Oktober s/d 25 Oktober 2025)							

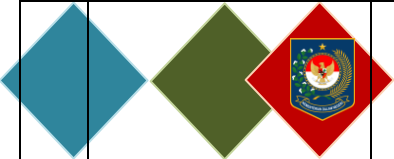


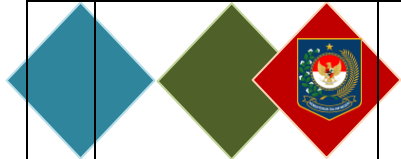
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi




Unit Kerja	: Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan, Kabupaten Dharmasraya.
Identifikasi Isu	: 1. Belum optimalnya penyuluhan dan pembinaan Industri Kecil Menengah. 2. Belum optimalnya pemasaran produk IKM Dharmasraya. 3. Belum tercatatnya peningkatan omset IKM.
Isu yang Diangkat	: Belum optimalnya penyuluhan dan pembinaan Industri Kecil Menengah karena keterbatasan akses dan Lokasi pelaku usaha yang berjauhan.
Gagasan Pemecahan Isu	: Pelaksanaan Penyuluhan dan Pembinaan Industri Kecil Menengah Melalui Kreatif Konten di Media Sosial Bidang Perindustrian Dinas Kumperdag Kabupaten Dharmasraya. Gagasan tersebut terkait dengan MP. Manajemen ASN dan <i>Smart</i> ASN.

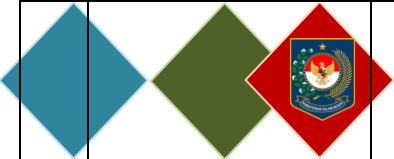
No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK)	Stakeholder Terkait	Potensi Konflik YA/TIDAK	Solusi Konflik	Keterangan
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.
1.	Mengajukan permohonan izin kepada atasan dan konsultasi bersama mentor untuk pelaksanaan	Permintaan surat izin pelaksanaan aktualisasi kepada Kepala Dinas	Tersedianya surat izin pelaksanaan aktualisasi	Akuntabel : saya menunjukkan sikap transparan dan bertanggung jawab dengan mengomunikasikan rencana aktualisasi penyuluhan dan pembinaan IKM melalui media	Kepala Dinas Mentor	TIDAK	Koordinasi yang baik antara saya dan mentor serta	Proses perizinan dan konsultasi dilakukan melalui komunikasi

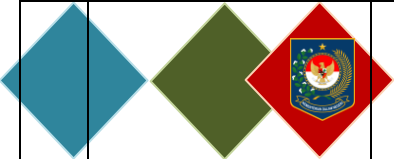
	kegiatan aktualisasi				<p>sosial bidang perindustrian kepada atasan. Dengan bertanya langsung kepada atasan, saya memastikan ada persetujuan, arahan, dan pertanggungjawaban moral atas aktualisasi yang dibuat. Hal ini mencerminkan bahwa setiap langkah kerja tidak dilakukan sepihak, melainkan dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Loyal : dengan meminta izin secara resmi, saya berupaya menjaga koordinasi yang baik, memastikan kegiatan aktualisasi sejalan dengan visi dan misi instansi, serta mencerminkan komitmen dan kesetiaan dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi.</p> <p>Harmonis : Cara menyampaikan permohonan izin pelaksanaan aktualisasi dilakukan dengan sopan, menghargai waktu, dan menggunakan komunikasi yang baik sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman dan penuh saling menghormati.</p> <p>Kompeten: Saya menyusun surat permintaan izin pelaksanaan aktualisasi sesuai format dan tata</p>			komunikasi dilakukan secara terbuka, sopan dan sesuai prosedur.	yang terbuka antara pegawai, mentor, dan pimpinan sehingga terbentuk budaya tim kerja yang kuat, saling mendukung dan berorientasi pada hasil bersama Kegiatan ini memperkuat budaya kerja ASN yang taat aturan (Loyal & Akuntabel), beretika (Harmonis), terbuka terhadap pembelajaran (Kompeten), siap berinovasi (Adaptif), membangun sinergi (Kolaboratif), serta berorientasi
---	----------------------	--	--	--	---	--	--	---	--

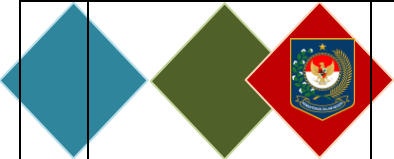
				<p>naskah dinas serta sesuai alur pengurusan surat izin.</p> <p>Adaptif: Proses kegiatan permintaan izin pelaksanaan aktualisasi ini menyesuaikan dengan jadwal Kepala Dinas yang juga memiliki amanah sebagai asisten administrasi umum setda Kab. Dharmasraya</p>				<p>pada pelayanan publik. Dengan penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten, organisasi akan menjadi lebih profesional, responsif, dan dipercaya oleh masyarakat.</p>
	<p>Mengadakan konsultasi tentang kegiatan aktualisasi kepada mentor</p>	<p>Tersedianya catatan hasil konsultasi bersama mentor</p>	<p>Kolaboratif: Saya bekerja sama dengan mentor dalam menyusun rencana jadwal, memperbaiki, dan menyempurnakan pelaksanaan aktualisasi agar lebih optimal.</p> <p>Loyal: Saya tetap taat pada mekanisme pembimbingan yang ditetapkan Latsar dan setia pada tujuan organisasi.</p> <p>Akuntabel: Saya bertanggung jawab atas rancangan yang dibuat, dengan melaksanakan aktualisasi sesuai jadwal, terbuka dengan masukan yang membangun tentang desain dan narasi agar penyuluhan lebih optimal, serta melaporkan progres perkembangan pelaksanaan aktualisasi dengan jujur.</p>		<p>YA</p>	<p>Bersikap sopan, membangun komunikasi yang baik, menghormati, Terbuka terhadap saran dan masukan yang membangun, melaksanakan tugas sesuai prosedur</p>		

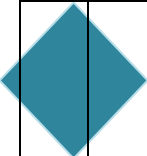


				<p>Harmonis: Saya menjaga sikap sopan, menghargai mentor, serta membangun komunikasi yang baik dan saling menghormati.</p> <p>Adaptif: Saya menerima masukan, kritik, dan saran dari mentor guna menyempurnakan pelaksanaan kegiatan aktualisasi. Mentor menyarankan format penyampaian informasi berbentuk video agar lebih menarik dan materi yang kita sampaikan diterima dengan baik. Dan saya menyesuaikan materi yang akan dibuat infografis dalam bentuk video.</p> <p>Kompeten: Saya Mengajukan pertanyaan yang relevan dengan pelaksanaan aktualisasi seperti gambaran materi yang akan dipilih untuk diprioritaskan, mencatat hasil diskusi, dan mengimplementasikan saran dengan baik dalam kegiatan aktualisasi.</p> <p>Berorientasi Pelayanan: dengan berkonsultasi kepada mentor, pelaksanaan aktualisasi menjadi lebih terarah dan terfokus pada tujuan penyuluhan dan</p>				
---	--	--	--	---	--	--	--	--

					pembinaan IKM				
2.	Mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan IKM	Mengumpulkan data permasalahan utama IKM dari hasil penyuluhan lapangan	Tersedianya data permasalahan utama IKM	<p>Akuntabel: Saya bertanggung jawab memastikan data yang dikumpulkan benar, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penyusunan solusi core isu. Mengidentifikasi dengan baik hal apa saja yang menjadi permasalahan IKM.</p> <p>Berorientasi Pelayanan: Saya mendengarkan permasalahan IKM dengan empati, fokus pada kebutuhan mereka, dan menjadikan data sebagai bahan perbaikan layanan.</p> <p>Kompeten: Saya menggunakan keterampilan survei, wawancara, dan analisis agar data valid serta bermanfaat untuk pemetaan masalah IKM.</p> <p>Kolaboratif: Saya melibatkan pelaku IKM, tim penyuluh, dan stakeholder lain (Rumah BUMN dan Dekranasda Kab. Dharmasraya) dalam identifikasi masalah sehingga hasil lebih komprehensif.</p> <p>Harmonis: saya menjaga sikap</p>	<p>Penyuluh Perindag Pelaku IKM Dekranasda Kab. Dharmasraya Rumah BUMN</p>				<p>Nilai BerAKHLAK dapat diterapkan secara menyeluruh di organisasi melalui kegiatan mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan IKM dengan cara bekerja kolaboratif, terbuka terhadap masukan, menggunakan data yang akurat, serta menjaga profesionalisme dan tanggung jawab dalam setiap proses agar hasil yang diperoleh relevan,</p>

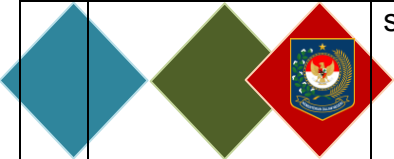
				<p>sopan, ramah, dan saling menghormati saat berinteraksi agar IKM merasa nyaman menyampaikan keluhan.</p> <p>Loyal: Saya melaksanakan pengumpulan data sesuai arahan dan kebijakan organisasi, menunjukkan kesetiaan pada tugas dan instansi.</p>				bermanfaat, dan mendukung tujuan organisasi.
		Menentukan tema prioritas konten	Tersedianya tema prioritas konten	<p>Akuntabel: Saya memilih tema berdasarkan data dan kebutuhan nyata IKM, serta dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.</p> <p>Adaptif: Saya siap menyesuaikan tema konten jika ada perubahan kondisi, kebutuhan IKM, atau tren pasar dan kegiatan bidang perindustrian.</p> <p>Berorientasi Pelayanan: Saya mengutamakan manfaat bagi IKM dengan menyajikan konten yang relevan, aplikatif, dan sesuai kebutuhan.</p> <p>Kompeten: Menggunakan pengetahuan dan keterampilan analisis tren, strategi komunikasi, serta kebutuhan IKM agar konten</p>		TIDAK	Tidak Ada	

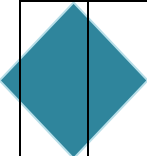


				<p>tepat sasaran.</p> <p>Kolaboratif: Saya melibatkan tim penyuluh bidang perindustrian dalam pemilihan tema yang sesuai dengan kebutuhan IKM sesuai hasil penyuluhan lapangan</p>				
3.	Menyusun rencana konten media sosial	Menyusun kalender konten	Tersedianya list rencana konten edukasi IKM di media sosial	<p>Adaptif: saya mampu menyesuaikan isi maupun jadwal penyusunan konten sesuai perubahan kebutuhan pelaku IKM dan kondisi lapangan. Setiap penyesuaian dilakukan secara fleksibel namun tetap berpegang pada tujuan utama kegiatan, sehingga hasil yang dihasilkan tetap relevan, tepat waktu, dan memberikan manfaat optimal bagi sasaran penyuluhan.</p> <p>Kompeten: Saya menggunakan kemampuan analisis, perencanaan, serta pemahaman tren digital untuk menentukan konten yang tepat.</p> <p>Akuntabel: Saya menyusun kalender dengan teratur, konsisten, dan bisa dipertanggungjawabkan sebagai dasar pelaporan kinerja.</p>	Penyuluh Perindag Mentor	TIDAK	Tidak Ada	<p>Nilai BerAKHLAK dapat diterapkan secara menyeluruh di organisasi melalui kegiatan menyusun rencana konten media sosial dengan menumbuhkan sikap berorientasi pelayanan, di mana setiap rencana disusun berdasarkan kebutuhan informasi publik dan kepentingan penerima</p>




				<p>Berorientasi Pelayanan: Kalender konten memastikan informasi/penyuluhan untuk IKM lebih terjadwal, relevan, dan bermanfaat.</p> <p>Kolaboratif: Kalender konten disusun bersama mentor dan rekan kerja agar jadwal lebih komprehensif, selaras dengan program lain, dan kaya ide.</p> <p>Harmonis: Saya menjaga komunikasi yang baik saat koordinasi, serta menghargai pendapat rekan atau mentor dalam penyusunan jadwal.</p> <p>Loyal: Saya menyesuaikan kalender dengan kebijakan dan program prioritas organisasi sebagai bentuk kesetiaan pada instansi.</p>				<p>manfaat. Nilai akuntabel diwujudkan dengan memastikan setiap konten didasarkan pada data valid serta mengikuti kebijakan komunikasi resmi instansi. Kolaboratif tercermin melalui koordinasi antarbagian agar pesan yang disampaikan selaras dan berdampak luas.</p>
		Menentukan format (video pendek, infografis)	Tersedianya format konten terpilih	<p>Akuntabel: Saya memilih format berdasarkan data kebutuhan audiens dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.</p> <p>Kompeten: Membutuhkan keterampilan membuat video, desain infografis, dan menulis narasi yang tepat agar konten</p>		TIDAK	Tidak Ada	<p>Harmonis dan adaptif ditunjukkan dengan menghargai ide rekan kerja serta menyesuaikan konsep konten</p>

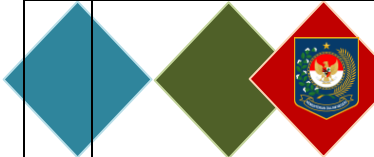
					<p>berkualitas.</p> <p>Kolaboratif: bekerjasama dengan rekan tim penyuluh agar format yang ditentukan sesuai dengan tujuan</p>				<p>terhadap perubahan situasi. Nilai loyal diwujudkan dengan menjaga citra positif dan reputasi lembaga, sedangkan kompeten terlihat dari kemampuan menggunakan strategi komunikasi digital yang efektif. Dengan menerapkan seluruh nilai tersebut, organisasi dapat menciptakan tata kelola komunikasi publik yang profesional, transparan, dan dipercaya masyarakat.</p>

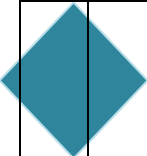


4.	Membuat konten kreatif penyuluhan IKM	Mendesain materi grafis & video pendek	Tersedianya materi grafis & video pendek	<p>Kompeten: Saya menggabungkan keterampilan desain, editing video, copywriting, dan storytelling visual agar tercipta konten yang menarik dan dapat menyampaikan maksud penyuluhan.</p> <p>Berorientasi Pelayanan: saya membuat desain materi grafis sesuai kebutuhan IKM.</p> <p>Adaptif: saya menyesuaikan gaya desain dengan tren terkini (misalnya reels, motion graphic, carousel IG).</p> <p>Kolaboratif: Saya melibatkan mentor dan rekan rekan tim penyuluh perindag dalam proses kreatif untuk menghasilkan karya yang lebih variatif dan sesuai kebutuhan organisasi.</p> <p>Akuntabel: Desain grafis & video dibuat sesuai tujuan penyuluhan, bebas plagiarisme, dan dapat dipertanggungjawabkan.</p>	Penyuluh Perindag	TIDAK	Tidak Ada	Melalui kegiatan membuat konten kreatif penyuluhan IKM dengan menanamkan semangat berorientasi pelayanan untuk menghasilkan materi yang informatif, menarik, dan bermanfaat bagi pelaku IKM. Nilai akuntabel tercermin dari ketelitian dalam menyusun pesan yang berdasarkan data dan sumber terpercaya, serta memastikan isi konten sesuai kebijakan dan etika
		Menyusun narasi edukatif	Tersedianya narasi edukatif	Akuntabel: Saya memastikan narasi disusun berdasarkan fakta				

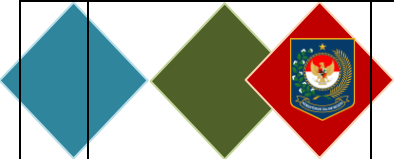
			sesuai tema		<p>dan informasi yang valid, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan.</p> <p>Kompeten: Saya memerlukan keterampilan menulis, menyusun alur logis, dan komunikasi efektif agar pesan edukatif tersampaikan optimal.</p> <p>Berorientasi Pelayanan: Narasi dibuat untuk memudahkan IKM memahami materi dengan bahasa sederhana, komunikatif, dan bermanfaat.</p> <p>Kolaboratif: Saya melibatkan tim penyuluh perindag dalam menyusun narasi edukatif agar lebih kaya ide dan pesan penyuluhan tersampaikan ke audiens.</p> <p>Harmonis: Saya membuat narasi dengan tata bahasa yang baik, sopan santun sehingga audiens merasa nyaman dan pesan edukasi tersampaikan</p> <p>Loyal: Saya menyusun narasi penyuluhan yang mendukung program pembinaan IKM sesuai arah kebijakan Dinas Kumperdag dan menjaga nama baik dan citra</p>			<p>organisasi. Kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama lintas tim dalam proses perancangan, penyuntingan, dan publikasi agar hasilnya lebih berkualitas. Nilai harmonis terlihat dari sikap saling menghargai ide dan masukan antaranggota tim, sementara adaptif diwujudkan dengan kemampuan menyesuaikan gaya komunikasi dan media sesuai kebutuhan audiens. Loyal tercermin</p>
--	--	---	-------------	--	---	--	--	--

					positif instansi				dalam upaya menjaga nama baik instansi melalui konten yang mencerminkan nilai positif lembaga, sedangkan kompetensi tampak dari kemampuan memanfaatkan teknologi digital dan kreativitas dalam penyampaian pesan. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, organisasi dapat menciptakan budaya kerja yang produktif, inovatif, dan berintegritas dalam pelayanan
---	--	--	--	--	------------------	--	--	--	---

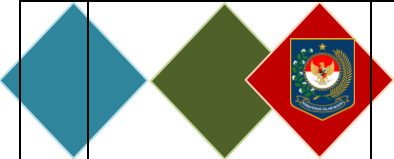
										publik.
5.	Publikasi konten di media sosial resmi Bidang Perindustrian	Mengunggah konten sesuai jadwal	Terunggahnya konten sesuai jadwal	<p>Kompeten: Membutuhkan keterampilan teknis (platform digital, manajemen waktu, analisis prime time) agar unggahan efektif.</p> <p>Akuntabel: Menunjukkan tanggung jawab dengan mengunggah konten sesuai jadwal yang sudah direncanakan.</p> <p>Berorientasi Pelayanan: Memberikan informasi yang konsisten, tepat waktu, dan bermanfaat bagi IKM.</p> <p>Adaptif: saya mampu menyesuaikan strategi unggah jika ada perubahan tren atau kebutuhan informasi yang mendesak.</p> <p>Harmonis: Dalam proses unggah konten, saya tetap menjaga koordinasi dengan rekan satu tim, menghargai masukan, dan menghindari kesalahan yang dapat mengganggu citra organisasi.</p>		Penyuluh Perindag	TIDAK	Tidak Ada		<p>Nilai BerAKHLAK dapat diterapkan secara menyeluruh di organisasi melalui kegiatan publikasi konten di media sosial resmi Bidang Perindustrian dengan menumbuhkan semangat berorientasi pelayanan, yaitu menyampaikan informasi yang relevan, edukatif, dan bermanfaat bagi masyarakat serta pelaku IKM. Nilai akuntabel diwujudkan</p>

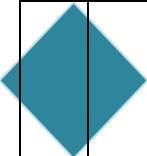
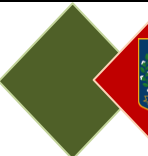

		<p>Melakukan interaksi (tanya jawab, diskusi singkat)</p>	<p>Tersedianya notulensi hasil tanya jawab dan diskusi</p>	<p>Akuntabel: Saya memberikan jawaban yang jelas, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam setiap interaksi. Berorientasi Pelayanan: Saya menjawab pertanyaan dan berdiskusi sebagai bentuk layanan langsung untuk membantu kebutuhan IKM.</p> <p>Kompeten: Saya menguasai materi sehingga mampu memberikan jawaban yang tepat, jelas, dan meyakinkan.</p> <p>Harmonis: Saya menyampaikan jawaban dengan sopan, ramah, dan menghargai pendapat peserta agar tercipta suasana yang nyaman.</p> <p>Kolaboratif: Diskusi membuka ruang pertukaran ide dua arah antara penyuluh dan pelaku IKM, memperkuat kerja sama. Jika ada hal yang diragukan, saya bertanya kepada mentor dan tim penyuluh.</p> <p>Loyal: saya menghindari membuat komentar yang menyalahi kode etik, menjaga citra lembaga, dan mendukung kebijakan pemerintah dengan</p>		<p>YA</p>	<p>Berinteraksi dan menjawab pertanyaan dengan bahasa yang baik dan sopan dengan intonasi yang ramah</p> <p>dengan memastikan setiap konten yang dipublikasikan akurat, sesuai fakta, dan mencerminkan kebijakan resmi instansi. Kolaboratif tampak dalam koordinasi antara tim komunikasi, bidang teknis, dan pimpinan agar pesan yang disampaikan seragam dan berdampak positif. Nilai harmonis diterapkan dengan menjaga etika komunikasi publik dan menghargai keberagaman audiens, sementara adaptif terlihat</p>
---	--	---	--	---	--	-----------	--

					<p>komunikasi positif.</p> <p>Adaptif: Saya menggunakan gaya bahasa ringan tanpa kehilangan profesionalitas, serta menyesuaikan waktu dan topik diskusi dengan tren yang sedang berkembang. Serta menyesuaikan bahasa dengan audiens, menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk kalangan muda ataupun usia dewasa.</p>			<p>dari kemampuan menyesuaikan format dan strategi publikasi dengan perkembangan tren digital. Loyal tercermin dari upaya menjaga citra baik instansi melalui penyampaian konten yang membangun kepercayaan publik, sedangkan kompeten ditunjukkan melalui profesionalisme dalam pengelolaan media sosial dan penerapan prinsip komunikasi digital yang efektif. Dengan penerapan nilai-nilai</p>
---	--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>BerAKHLAK tersebut, organisasi dapat memperkuat reputasi positif, meningkatkan transparansi informasi, serta memperluas jangkauan pelayanan publik secara berkelanjutan.</p>	
6.	Evaluasi dan tindak lanjut	Monitoring respon pelaku usaha	Tersedianya hasil monitoring respon pelaku usaha	<p>Akuntabel: Saya melakukan monitoring dengan pendataan rapi, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar evaluasi.</p> <p>Kompeten : Saya menggunakan kemampuan analisis data dan interpretasi respon untuk menarik kesimpulan yang tepat.</p> <p>Berorientasi Pelayanan: Saya memantau respon pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas layanan dan memastikan konten/penyuluhan bermanfaat.</p> <p>Loyal: Saya menggunakan hasil</p>	Penyuluh Perindag Mentor	TIDAK	Tidak Ada	<p>memastikan setiap hasil kegiatan memberikan manfaat nyata dan berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi. Nilai akuntabel diwujudkan dengan melakukan evaluasi secara objektif, transparan, dan berdasarkan</p>

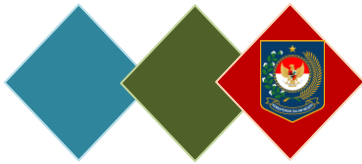
				<p>monitoring untuk mendukung tujuan instansi, bukan kepentingan pribadi.</p> <p>Kolaboratif: Saya melakukan monitoring bersama rekan kerja dan hasilnya dibahas dengan mentor/rekan untuk perbaikan strategi.</p> <p>Harmonis: saya melakukan monitoring dengan rekan tim penyuluh perindag dan berdiskusi dengan bahasa yang sopan dan komunikasi efektif.</p>			<p>data yang valid, sehingga setiap keputusan tindak lanjut dapat dipertanggungjawabkan. Kolaboratif tercermin dari keterlibatan berbagai pihak dalam proses penilaian dan perbaikan agar hasil evaluasi lebih</p>
		<p>Mengukur jangkauan konten & feedback</p>	<p>Tersedianya hasil jangkauan konten dan feedback</p>	<p>Akuntabel: Pengukuran dilakukan dengan data valid, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar evaluasi.</p> <p>Kompeten: Saya menggunakan keterampilan analisis media digital (insight, engagement, komentar) agar evaluasi akurat.</p> <p>Adaptif: Saya menyesuaikan Strategi konten dengan hasil pengukuran (lebih fokus ke format dengan engagement tinggi).</p>	<p>TIDAK</p>	<p>Tidak Ada</p>	<p>komprehensif dan solutif. Nilai harmonis ditunjukkan melalui sikap saling menghargai pendapat dan masukan rekan kerja, sementara adaptif terlihat dari kemampuan menyesuaikan strategi kerja berdasarkan hasil evaluasi</p>

				<p>Berorientasi Pelayanan: saya mengukur jangkauan konten untuk memastikan pesan dari penyuluhan tersampaikan dengan optimal</p> <p>Kolaboratif: saya melibatkan mentor dan rekan tim penyuluh perindag dalam proses jangkauan konten dan feedback agar menjadi evaluasi untuk postingan kedepannya</p>			<p>untuk menghadapi dinamika perubahan. Loyal diwujudkan dalam komitmen menjaga nama baik organisasi dengan terus melakukan perbaikan</p>
		<p>Menyusun laporan evaluasi</p>	<p>Tersedianya Laporan evaluasi efektivitas konten dan rekomendasi perbaikan</p>	<p>Akuntabel: Saya menyusun laporan dengan data valid, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga transparan.</p> <p>Berorientasi Pelayanan: Laporan evaluasi menjadi bahan perbaikan layanan agar kegiatan lebih sesuai kebutuhan pelaku IKM.</p> <p>Loyal: Laporan evaluasi untuk mendukung akuntabilitas instansi serta sejalan dengan kebijakan dan program organisasi.</p> <p>Kompeten: Saya menggunakan keterampilan analisis data, penarikan kesimpulan, dan</p>			<p>berkelanjutan, dan kompeten tercermin dari kemampuan menganalisis, menyusun rekomendasi, serta melaksanakan tindak lanjut secara efektif. Dengan penerapan nilai-nilai BerAKHLAK tersebut, organisasi dapat membangun budaya evaluatif yang</p>

					<p>penulisan laporan yang sistematis.</p> <p>Harmonis: Saya menggunakan bahasa yang sopan, komunikasi efektif menyampaikan hasil evaluasi kepada mentor dan rekan tim penyuluh perindag</p> <p>Kolaboratif: Saya melibatkan mentor dan rekan tim penyuluh perindag untuk rekomendasi tindak lanjut kedepannya berdasarkan hasil evaluasi. Kami sepakat untuk terus konsisten melakukan penyuluhan dan pembinaan melalui media sosial bidang perindustrian agar menjangkau lebih banyak lagi IKM di Kabupaten dharmasraya.</p> <p>Adaptif: Saya beserta rekan tim penyuluh perindag menyesuaikan rencana kedepannya sesuai hasil laporan evaluasi dan tindak lanjut. Serta memperbaiki kualitas agar penyuluhan lebih optimal.</p>				<p>konstruktif, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.</p>
---	--	--	--	--	---	--	--	--	--

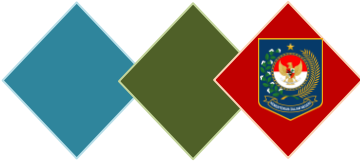
C. Matrik Rekapitulasi Realisasi Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi per Mata Pelatihan	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1.	Berorientasi Pelayanan	0	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	3	8	11
2.	Akuntabel	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	12	13
3.	Kompeten	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	11	13
4.	Harmonis	2	2	1	1	1	1	0	1	1	2	2	2	7	9
5.	Loyal	2	2	1	1	1	1	0	1	0	1	2	2	6	8
6.	Adaptif	0	1	1	1	1	1	1	1	0	2	1	2	4	8
7.	Kolaboratif	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	6	10
Jumlah Mata Pelatihan yang Diaktualisasikan per Kegiatan		4	7	7	7	7	7	5	7	5	7	7	7	54	72



D. CAPAIAN PENYELESAIAN CORE ISU

Kondisi Core Isu	
Sebelum Aktualisasi	Sesudah Aktualisasi
<p>Penyuluhan dan pembinaan terhadap Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Dharmasraya belum berjalan optimal. Persebaran IKM yang luas hampir di seluruh kecamatan menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembinaan secara merata. Jumlah penyuluh dan sarana pendukung yang terbatas membuat pendampingan hanya menjangkau sebagian kecil pelaku usaha. Akibatnya, penyampaian informasi, pendampingan teknis, serta transfer pengetahuan belum tersalurkan dengan baik, sehingga masih terdapat kesenjangan kapasitas dan daya saing antar pelaku IKM.</p>	<p>Melalui kegiatan aktualisasi, penyuluhan dan pembinaan IKM mulai menjangkau wilayah yang lebih luas dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan edukasi. Penyuluh dapat menyampaikan informasi, materi pembinaan, serta konten edukatif secara cepat, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Pelaku IKM juga dapat berinteraksi langsung melalui platform digital tanpa terkendala jarak dan waktu. Dengan demikian, jangkauan pembinaan menjadi lebih merata, efektivitas komunikasi meningkat, dan penyuluhan berjalan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.</p> <p>Hal ini dilihat dari pengamatan beberapa indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya lonjakan peningkatan jangkauan dari postingan konten edukasi di laman IG bidang Perindustrian 2. Adanya respon positif dari pelaku IKM



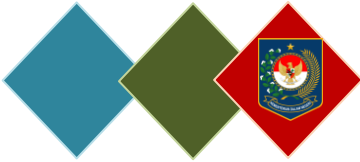
Secara umum, konten penyuluhan dan pembinaan IKM melalui media sosial yang telah dibuat cukup efektif dalam penyebaran jangkauan penyuluhan. Hal ini dianalisis dari:

1. Perbandingan jangkauan konten sebelum aktualisasi dan setelah aktualisasi

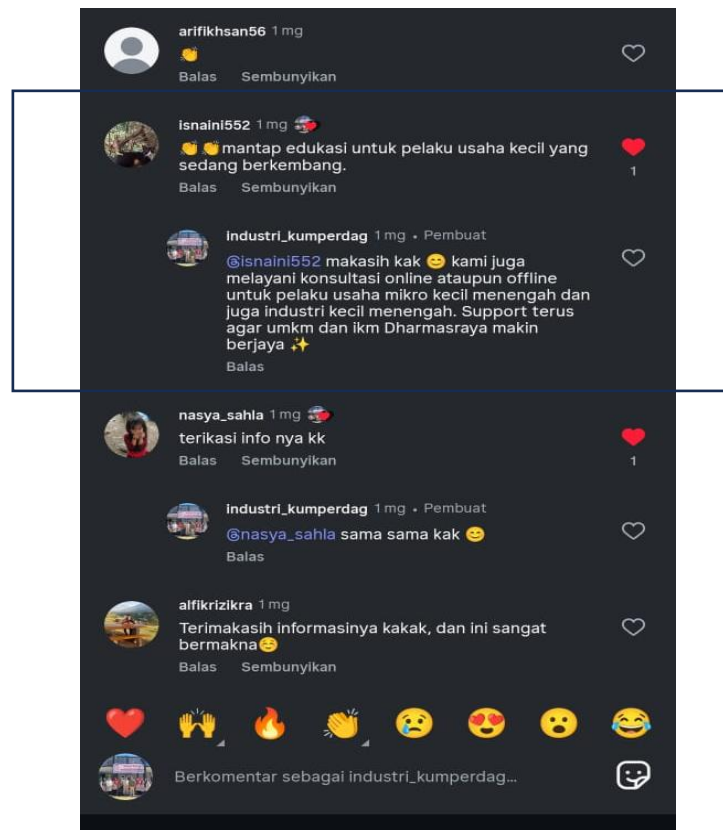


Gambar 4.1. Jangkauan Konten IG bidang Perindustrian

Jumlah tayangan terbesar berasal dari konten Minggu 1 dengan tema “Legalitas dan Standarisasi Produk: Cara Mudah Mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) Gratis!”. Konten ini memperoleh jangkauan paling luas karena memanfaatkan fitur *Collaborator* pada media sosial resmi, yang memungkinkan unggahan tersebut tampil di akun pihak lain yang mengikuti akun pihak yang berkolaborasi. Strategi ini meningkatkan visibilitas dan interaksi audiens lintas jaringan, sehingga tayangan dan like meningkat signifikan dibandingkan konten lainnya. Namun berbeda dengan

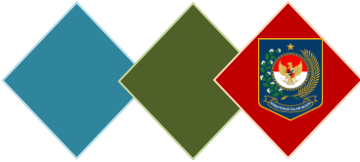


respon pada kolom komentar, postingan video infografis justru lebih menarik perhatian audiens karena tampilannya yang visual, ringkas, dan mudah dipahami. Penyajian informasi dalam bentuk animasi dan poin-poin utama membuat pesan tersampaikan lebih cepat tanpa harus membaca teks panjang. Selain itu, durasi yang singkat dan gaya penyampaian yang menarik membuat audiens lebih betah menonton hingga akhir, sehingga tingkat interaksi seperti like, share, dan komentar positif meningkat signifikan. Seperti salah satu komentar berikut:



Gambar 4.2. Komentar konten video infografis

Penyuluhan dan Pembinaan IKM melalui Konten Kreatif di Media Sosial Bidang Perindustrian dilaksanakan melalui dua platform utama, yaitu Instagram dan Facebook. Kedua media ini dipilih karena memiliki jangkauan audiens yang luas dan mudah diakses oleh pelaku Industri Kecil Menengah (IKM).



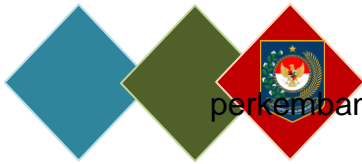
Namun, analisis efektivitas konten difokuskan pada platform Instagram, karena hanya di platform tersebut tersedia fitur *Insight* yang menampilkan data analitik lengkap seperti jangkauan, interaksi, dan performa setiap unggahan. Sementara itu, akun Facebook tidak dalam mode profesional, sehingga tidak memiliki akses ke data *insight* yang dibutuhkan untuk evaluasi mendalam. Dengan demikian, evaluasi dilakukan secara terukur berdasarkan data Instagram guna memperoleh gambaran objektif tentang seberapa efektif konten penyuluhan menjangkau dan memengaruhi audiens.

Terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan agar dampak penyuluhan lebih optimal:

1. Pembuatan konten visual yang lebih menarik dengan topik yang mampu menjadi pemantik diskusi, sehingga audiens lebih terlibat dan interaktif.
2. Menjaga konsistensi penyuluhan melalui postingan edukatif minimal satu kali setiap minggu, agar informasi terus mengalir dan keterlibatan pelaku IKM meningkat. Dengan perbaikan ini, diharapkan konten penyuluhan dan pembinaan IKM dapat semakin memperkuat peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan sektor industri kecil dan menengah secara berkelanjutan.

E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

Terselesaikannya *core* isu mengenai belum optimalnya penyuluhan dan pembinaan terhadap pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Dharmasraya memberikan berbagai manfaat strategis bagi organisasi, penyuluh, maupun pelaku usaha. Dari sisi organisasi, peningkatan jangkauan penyuluhan melalui media sosial memperkuat peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM dalam memberikan pelayanan publik yang inovatif, efisien, dan adaptif terhadap

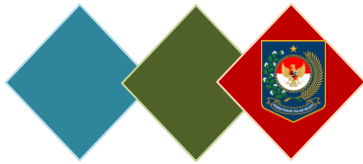


perkembangan teknologi. Sistem pembinaan yang lebih luas dan terdokumentasi juga memudahkan monitoring serta evaluasi kinerja penyuluhan.

Bagi penyuluh Perindustrian dan perdagangan, penerapan pendekatan digital membuka peluang untuk meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan efektivitas kerja. Penyuluh dapat menyampaikan materi pembinaan secara lebih fleksibel dan menjangkau pelaku IKM di berbagai lokasi tanpa terbatas ruang dan waktu. Sementara bagi pelaku IKM, manfaat yang dirasakan adalah kemudahan memperoleh informasi, materi edukatif, dan pendampingan teknis secara cepat dan merata. Hal ini mendorong peningkatan kapasitas usaha, pemahaman terhadap kebijakan pemerintah, serta kemampuan beradaptasi dengan inovasi dan teknologi. Secara keseluruhan, penyelesaian core isu ini berkontribusi pada terciptanya ekosistem pembinaan IKM yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Ke depan, diharapkan peningkatan daya saing dan kemandirian IKM dapat berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi daerah serta kesejahteraan masyarakat Kabupaten Dharmasraya.

F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No.	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Parapihak Terlibat	Sumber Biaya	Keterangan
3.	Konsistensi Penyuluhan dan Pembinaan di Media Sosial	Materi Penyuluhan yang menarik dan bermanfaat	1 Materi dalam 1 minggu	Penyuluh Perindag Pelaku IKM Rumah BUMN	-	
2.	Kolaborasi Lintas Sektor	Penyuluhan Terpadu		Dinas Kumperdag Pelaku IKM Dekranasda Rumah BUMN Kecamatan/Wali Nagari		



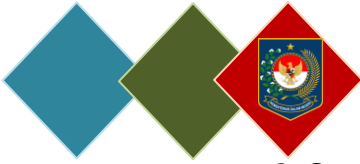
BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Aktualisasi/Habitulasi Mata Pelatihan

- a) Kegiatan Ke-1 Mengajukan permohonan izin kepada atasan dan konsultasi bersama mentor untuk pelaksanaan aktualisasi dengan menerapkan nilai dasar ASN Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
- b) Kegiatan Ke-2 Mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan IKM dengan menerapkan nilai dasar ASN Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
- c) Kegiatan Ke-3 Menyusun rencana konten media sosial dengan menerapkan nilai dasar ASN Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
- d) Kegiatan Ke-4 Membuat konten kreatif penyuluhan IKM dengan menerapkan nilai dasar ASN Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
- e) Kegiatan Ke-5 Publikasi konten di media sosial resmi Bidang Perindustrian dengan menerapkan nilai dasar ASN Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.
- f) Kegiatan Ke-6 Evaluasi dan Tindak Lanjut dengan menerapkan nilai dasar ASN Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.



2. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu

Pelaksanaan Penyuluhan dan Pembinaan Industri Kecil Menengah Melalui Konten Kreatif di Media Sosial Bidang Perindustrian Dinas Kumperdag Kabupaten Dharmasraya.

3. Capaian Hasil Penyelesaian Core Isu

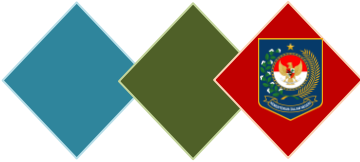
Melalui kegiatan aktualisasi, penyuluhan dan pembinaan IKM mulai menjangkau wilayah yang lebih luas dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi dan edukasi. Penyuluh dapat menyampaikan informasi, materi pembinaan, serta konten edukatif secara cepat, efisien,

dan terdokumentasi dengan baik. Pelaku IKM juga dapat berinteraksi langsung melalui platform digital tanpa terkendala jarak dan waktu. Dengan demikian, jangkauan pembinaan menjadi lebih merata, efektivitas komunikasi meningkat, dan penyuluhan berjalan lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

B. Rekomendasi

1. Konsisten dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi

Terus Mengembangkan platform digital atau media sosial resmi bidang Perindustrian sebagai sarana penyuluhan, konsultasi, dan berbagi informasi antar penyuluh dan pelaku IKM agar pembinaan dapat menjangkau wilayah yang lebih luas dan efisien. Konsisten untuk posting 1 konten edukasi/ minggu.



2. Penguatan Kapasitas SDM Penyuluh

Pemerintah daerah perlu melakukan perencanaan kebutuhan penyuluh secara proporsional dengan luas wilayah dan jumlah IKM, serta memberikan pelatihan berkelanjutan terkait literasi digital, komunikasi publik, dan pendampingan berbasis teknologi.

3. Kolaborasi Lintas Sektor

Mendorong sinergi antara Dinas Kumperdag dan komunitas pelaku usaha, Dekranasda dan Rumah BUMN serta Wali Nagari dan Kecamatan untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan terpadu, berbasis kebutuhan IKM lokal.

4. Monitoring dan Evaluasi Berbasis Kinerja

Menetapkan indikator keberhasilan yang tidak hanya berfokus pada jumlah kegiatan penyuluhan, tetapi juga pada dampak (outcome) berupa peningkatan kapasitas, produktivitas, dan kemandirian pelaku IKM.

5. Pemanfaatan Media Kreatif untuk Edukasi

Mengembangkan konten pembinaan yang menarik (video, infografis, podcast) agar penyuluhan lebih mudah dipahami dan meningkatkan partisipasi pelaku IKM, terutama generasi muda.



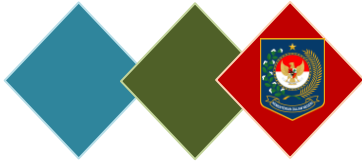
DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Daerah Kabupaten Dharmasraya Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah

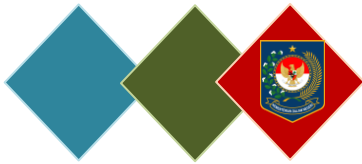
BAPPERIDA. 2025. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025-2029. Pulau Punjung: Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Aparatur Sipil Negara

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Jabatan Fungsional



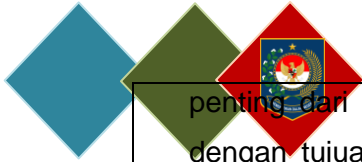
LAMPIRAN



Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-1

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Mengajukan permohonan izin kepada atasan dan konsultasi dengan mentor untuk pelaksanaan kegiatan aktualisasi
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	10 September – 14 September
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi saat berkonsultasi dengan mentor 2. Catatan hasil Konsultasi 3. Surat Permintaan Izin pelaksanaan aktualisasi 4. Surat izin untuk melakukan pelaksanaan aktualisasi
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan surat izin pelaksanaan aktualisasi kepada Kepala Dinas. Dalam rangka melaksanakan kegiatan aktualisasi sebagai bagian dari pelatihan dasar CPNS, saya terlebih dahulu melakukan permintaan izin secara resmi kepada mentor saya yaitu Bapak Hendra Kelana Putra yang menjabat sebagai Kabid Perindustrian. Kemudian setelah berdiskusi, mentor mengarahkan untuk membuat surat permohonan izin yang ditujukan untuk Kepala Dinas. Langkah ini saya lakukan sebagai bentuk akuntabilitas, di mana saya berupaya untuk bersikap transparan dan bertanggung jawab dengan mengomunikasikan rencana aktualisasi secara langsung kepada atasan. Dengan bertemu dan menyampaikan maksud secara terbuka, saya memastikan adanya persetujuan, arahan, serta pertanggungjawaban moral atas kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga setiap langkah kerja dapat dipertanggungjawabkan dan tidak dilakukan secara sepihak. Selain itu, tindakan meminta izin ini juga merupakan wujud loyalitas saya sebagai ASN yang senantiasa menjaga koordinasi dengan pimpinan. Dalam proses penyampaian izin, saya juga berupaya menumbuhkan nilai harmonis dengan menggunakan komunikasi yang sopan. 2. Mengadakan konsultasi tentang kegiatan aktualisasi bersama mentor. Saya melaksanakan kegiatan konsultasi dengan mentor sebagai bagian 	



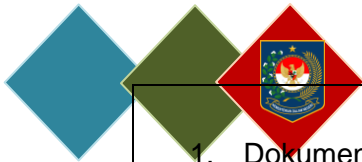
penting dan proses pembimbingan dalam Latsar CPNS. Kegiatan ini saya lakukan dengan tujuan memperoleh masukan, arahan, serta penyesuaian agar rancangan aktualisasi yang saya susun dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan arah kebijakan instansi. Selama proses konsultasi, saya berupaya menerapkan nilai **kolaboratif** dengan bekerja sama secara aktif bersama mentor. Saya menyampaikan gagasan dan menerima umpan balik secara terbuka, sehingga tercipta sinergi antara saya sebagai peserta dan mentor sebagai pembimbing dalam mewujudkan hasil yang terbaik.

Selain itu, saya menanamkan nilai **loyalitas** dengan menaati mekanisme pembimbingan yang telah ditetapkan dalam pelatihan dasar CPNS. Saya menunjukkan sikap patuh terhadap arahan mentor dan tetap setia pada tujuan organisasi. Nilai **akuntabel** juga saya wujudkan dengan menunjukkan tanggung jawab atas setiap rancangan kegiatan yang saya buat. Saya melaporkan perkembangan penyusunan aktualisasi secara jujur dan terbuka kepada mentor, serta menerima masukan dengan penuh tanggung jawab untuk memperbaiki dan menyempurnakan rencana kegiatan. Dengan demikian, setiap langkah yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Dalam berinteraksi dengan mentor, saya menjaga nilai **harmonis** melalui sikap sopan, menghargai pendapat, dan membangun komunikasi yang santun. Saya berusaha menjaga etika selama proses konsultasi berlangsung agar terjalin hubungan yang saling menghormati, sehingga suasana pembimbingan menjadi kondusif dan produktif.

2. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

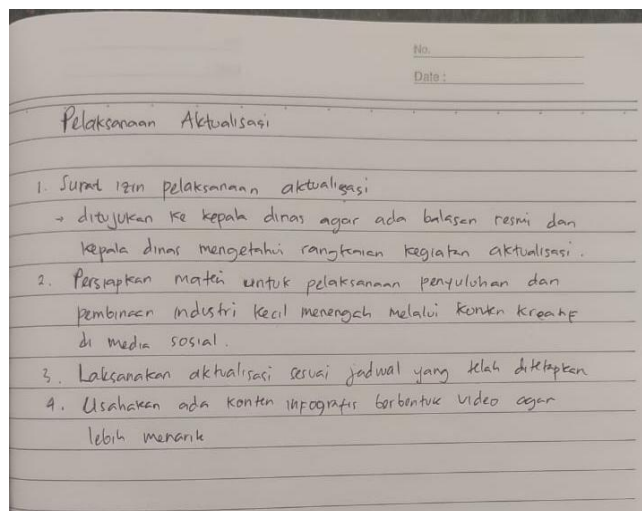
Permintaan surat izin pelaksanaan aktualisasi kepada Kepala Dinas dilakukan untuk mengomunikasikan rencana aktualisasi secara langsung kepada atasan dan konsultasi kepada mentor tentang rencana kegiatan aktualisasi Kegiatan 1 ini dilaksanakan dengan metode mentoring secara tatap muka.



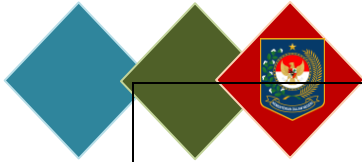
1. Dokumentasi saat konsultasi



Gambar 1.1 Konsultasi Dengan Mentor



Gambar 1.2 Catatan Hasil Konsultasi



2. Surat Permintaan Izin pelaksanaan aktualisasi

Pulau Punjung, 11 September 2025
18 Rabiul Awal 1447 H

Hal: Permohonan Izin Kegiatan
Aktualisasi

Kepada Yth.
Kepala Dinas Kumperdag
Di
Pulau Punjung


Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Tugas Bupati Dharmasraya Nomor.
800.1.4.1/1326/BKPSDM-2025 Tentang Pelaksanaan Pelatihan Calon Pegawai Negri
Sipil (LATSAR CPNS 2025), bersama ini saya:

Nama : Renia Navivin, ST
NIP : 199503272025052003
Unit Kerja : Bidang Perindustrian
Jabatan : Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan

Dalam hal ini akan melaksanakan Kegiatan Aktualisasi Latsar CPNS sesuai
rancangan yang telah disusun, dengan judul : **"Optimalisasi Penyuluhan dan
Pembinaan Industri Kecil Menengah Melalui Konten Kreatif Media Sosial Bidang
Perindustrian"** yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 s/d 17
Oktober 2025.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, kiranya Bapak berkenan memberikan
izin untuk pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi dimaksud.

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan izin yang diberikan, saya ucapkan
terima kasih.

Hormat Saya,

Renia Navivin, ST
NIP. 199503272025052003

Gambar 2.1 Surat Permintaan Izin Pelaksanaan Aktualisasi

3. Surat izin pelaksanaan aktualisasi



**PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL, MENENGAH
DAN PERDAGANGAN**

Jl. Baru Pulau Punjung Nagari Sungai Kambut Telp. (0754) 40333

Pulau Punjung, 12 September 2025
19 Rabiul Awal 1447 H

Nomor : 000.1/ 160-a / Kumperdag-2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Pelaksanaan Kegiatan
Aktualisasi

Kepada Yth.
Saudari Renia Navivin, ST

Dengan Hormat,

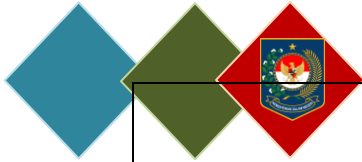
Sesuai surat Saudari, perihal Permohonan Izin Kegiatan Aktualisasi, dengan ini disampaikan bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diusulkan dengan penuh tanggung jawab, dan melaporkan hasil baik berupa output dan outcome dari kegiatan tersebut.

Demikian disampaikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Kepala Dinas,


NOFRIADI RONI PUSKA, ST, MT.
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19801115 200501 1 013

Gambar 3.1 Surat Izin Pelaksanaan Aktualisasi



3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Permintaan surat izin pelaksanaan aktualisasi kepada Kepala Dinas

Proses: Permintaan izin pelaksanaan aktualisasi agar pelaksanaan aktualisasi berjalan dengan semestinya dan selalu berkoordinasi dengan pimpinan.

Kualitas Produk Kegiatan: Surat izin kegiatan aktualisasi yang sesuai dengan tata naskah dinas

2. Mengadakan konsultasi tentang kegiatan aktualisasi bersama mentor

Proses: Pada tahap ini, peserta melakukan konsultasi secara langsung dengan mentor untuk membahas rancangan kegiatan aktualisasi yang telah disusun. Konsultasi dilakukan di ruang bidang perindustrian pada tanggal 12 September 2025.

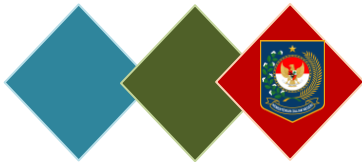
Kualitas Produk Kegiatan: Hasil dari kegiatan ini adalah rencana pelaksanaan aktualisasi yang lebih sistematis dan terarah

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi

Menunjukkan kepatuhan terhadap tata kelola organisasi yang baik, selaras dengan misi organisasi dalam membangun budaya kerja yang akuntabel dan menciptakan aparatur yang profesional dan berintegritas.

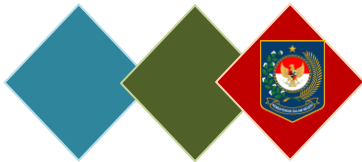
5. Analisis Dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika permintaan izin kepada atasan dan konsultasi bersama mentor tidak berlandaskan NDS dapat menimbulkan kesan kurang hormat terhadap mekanisme pembimbingan yang telah ditetapkan, sehingga komunikasi dengan atasan dan mentor menjadi tidak efektif. Hal ini berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam pelaksanaan aktualisasi, menghambat dukungan pimpinan, serta menurunkan kualitas hasil kegiatan. Proses pelaporan dan pertanggungjawaban kegiatan bisa menjadi kurang transparan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kepercayaan pimpinan dan rekan kerja terhadap integritas peserta. Kegiatan konsultasi dan permintaan izin aktualisasi yang tidak mencerminkan penerapan nilai-nilai dasar ASN akan berdampak negatif terhadap kepercayaan, efektivitas kerja, dan kualitas pelayanan publik.

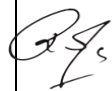


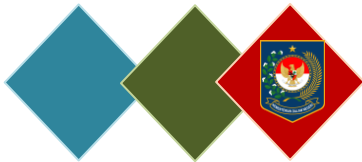
Nama Peserta		Renia Navivin, ST		
Satuan Kerja		Dinas Koperasi,UKM dan Perdagangan Kab. Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Bidang Perindustrian Dinas Koperasi,UKM dan Perdagangan		
NO	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	11 September 2025	Konsultasi surat izin pelaksanaan Aktualisasi	Sebaiknya izin ditandatangani kepala Dinas	lp
2.	12 September 2025	Tersedianya surat izin pelaksanaan aktualisasi dan Konsultasi tentang rencana pelaksanaan aktualisasi	agar aktualisasi dapat mencapai sasaran yang diharapkan	lp

B. Catatan Pengendalian Oleh Mentor



C. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		: Renia Navivin, S.T			
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya			
Tempat Aktualisasi		: Bidang Perindustrian, Dinas Kumperdag			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian /Output	Media Komunikasi	Paraf
1	14 September 2025	Permintaan izin pelaksanaan aktualisasi konsultasi pelaksanaan kegiatan aktualisasi bersama mentor	1. Surat Permintaan izin pelaksanaan aktualisasi 2. Surat Izin Pelaksanaan Aktualisasi 3. Dokumentasi konsultasi bersama mentor 4. Catatan Hasil Konsultasi	WhatsApp	



Lampiran 2. Laporan Mingguan Minggu Ke-2

A. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 2	Mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan Industri Kecil Menengah (IKM)
Judul Kegiatan 3	Menyusun rencana konten media sosial
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	15 September s/d 24 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ Evidence	<ul style="list-style-type: none"> a. Dokumentasi saat konsultasi dengan pelaku usaha IKM b. Dokumentasi saat konsultasi dengan mentor dan Penyuluh Perindag Ahli Muda tentang data permasalahan utama IKM dari hasil penyuluhan lapangan c. Tersedianya Data permasalahan utama IKM d. Tersedianya Tema prioritas konten e. Tersedianya list rencana konten edukasi IKM di media sosial f. Tersedianya format konten terpilih



Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:

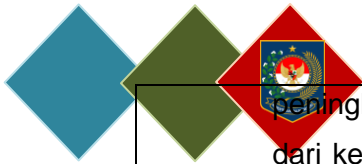
Kegiatan 2 : Mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan Industri Kecil Menengah (IKM)

Tahapan Kegiatan 1 : Mengumpulkan data permasalahan utama IKM dari hasil penyuluhan lapangan.

Kegiatan **mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan Industri Kecil Menengah (IKM)** diawali dengan tahapan penting, yaitu **mengumpulkan data permasalahan utama IKM dari hasil penyuluhan lapangan**. Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai dasar ASN menjadi pedoman utama. Nilai **akuntabel** diwujudkan dengan memastikan seluruh data yang dikumpulkan benar, jujur, serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar dalam penyusunan solusi yang tepat bagi permasalahan IKM. Nilai **berorientasi pelayanan** tampak dari upaya mendengarkan keluhan dan kebutuhan pelaku IKM dengan empati, menjadikan setiap masukan sebagai bahan perbaikan kualitas layanan penyuluhan. Sikap **kompeten** tercermin melalui kemampuan menggunakan metode survei, wawancara, dan analisis data sehingga hasil yang diperoleh valid dan berguna untuk pemetaan masalah secara akurat. Selain itu, nilai **kolaboratif** diterapkan dengan melibatkan langsung pelaku IKM dan tim penyuluh dalam proses identifikasi masalah agar hasilnya lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Nilai **harmonis** juga dijaga melalui sikap sopan, ramah, dan saling menghormati selama berinteraksi, sehingga para pelaku IKM merasa nyaman untuk terbuka dalam menyampaikan kendala yang dihadapi. Sementara itu, nilai **loyal** diwujudkan dengan melaksanakan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan arahan dan kebijakan organisasi, serta menunjukkan kesetiaan terhadap tugas dan instansi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan data yang akurat, tetapi juga memperkuat kepercayaan dan hubungan baik antara penyuluh dan pelaku IKM.

Tahapan Kegiatan 2 : Menentukan tema prioritas konten

Kegiatan **menentukan tema prioritas konten penyuluhan IKM** dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis kebutuhan pelaku IKM di lapangan. Dalam proses ini, nilai **akuntabel** diterapkan dengan memilih tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata IKM, serta dapat dipertanggungjawabkan secara rasional. Nilai **adaptif** diwujudkan melalui kesiapan untuk menyesuaikan tema konten apabila terjadi perubahan situasi, kebutuhan IKM, maupun perkembangan tren pasar. Nilai **berorientasi pelayanan** tercermin dari komitmen untuk menyajikan konten yang bermanfaat, relevan, dan mudah diterapkan oleh pelaku IKM sehingga mampu membantu



peningkatan kinerja usaha mereka. Selain itu, nilai **kompeten** tampak dari kemampuan menggunakan pengetahuan dan keterampilan analisis kebutuhan secara tepat agar konten yang dihasilkan benar-benar sesuai sasaran dan berdampak positif bagi perkembangan IKM.

Kegiatan 3: Menyusun rencana konten media sosial

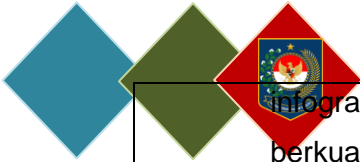
Tahapan Kegiatan 1: Menyusun Kalender Konten

Kegiatan **menyusun kalender konten penyuluhan IKM** bertujuan untuk mengatur jadwal dan materi penyuluhan agar lebih terencana dan tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya, nilai **adaptif** diterapkan dengan kemampuan menyesuaikan isi maupun jadwal konten apabila terjadi perubahan kebutuhan IKM atau kondisi lapangan. Nilai **kompeten** diwujudkan melalui penerapan kemampuan analisis, perencanaan, dan pemahaman terhadap tren digital untuk menentukan jenis konten yang sesuai dengan kebutuhan pelaku IKM. Nilai **akuntabel** tampak dari penyusunan kalender yang dilakukan secara teratur, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pelaporan kinerja penyuluhan. Nilai **berorientasi pelayanan** diwujudkan dengan memastikan kalender konten berfungsi sebagai panduan agar informasi dan penyuluhan kepada IKM tersampaikan secara terjadwal, relevan, dan memberikan manfaat

nyata. Selain itu, nilai **kolaboratif** ditunjukkan melalui kerja sama dengan mentor dan rekan kerja dalam penyusunan jadwal, sehingga hasilnya lebih komprehensif dan selaras dengan program lain. Nilai **harmonis** juga dijaga dengan membangun komunikasi yang baik serta menghormati setiap pendapat saat koordinasi penyusunan kalender. Terakhir, nilai **loyal** diwujudkan dengan menyelaraskan kalender konten dengan kebijakan serta program prioritas organisasi sebagai bentuk kesetiaan terhadap instansi dan tanggung jawab terhadap tugas yang diemban.

Tahapan Kegiatan 2: Menentukan format (video pendek, infografis)

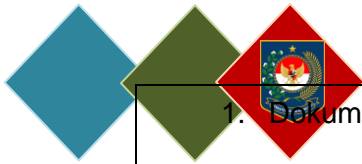
Kegiatan **menentukan format konten penyuluhan IKM** dilakukan untuk memastikan pesan penyuluhan tersampaikan dengan cara yang paling efektif dan menarik bagi audiens. Nilai **akuntabel** diterapkan dengan memilih format, seperti video pendek atau infografis, berdasarkan data kebutuhan dan karakteristik audiens, sehingga keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Nilai **kompeten** diwujudkan melalui penguasaan keterampilan dalam membuat video, mendesain



infografis, serta menulis narasi yang tepat agar konten yang dihasilkan berkualitas, informatif, dan mudah dipahami oleh pelaku IKM. Dengan penerapan kedua nilai tersebut, format konten yang dipilih diharapkan mampu meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyuluhan bagi sasaran utama.

1. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

Kegiatan Mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan Industri Kecil Menengah (IKM) dilakukan metode wawancara pelaku usaha Industri Kecil Menengah dan Pengamatan data hasil penyuluhan lapangan. Melalui wawancara, penyuluh dapat menggali secara mendalam berbagai permasalahan, kebutuhan, dan harapan pelaku IKM terhadap kegiatan penyuluhan. Sementara itu, pengamatan data lapangan membantu memperkuat temuan dengan bukti nyata mengenai kondisi usaha, kendala produksi, pemasaran, maupun aspek manajerial yang dihadapi.



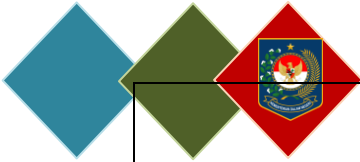
1. Dokumentasi saat konsultasi



Gambar 1.1 Mewawancarai pelaku usaha IKM



Gambar 1.2 Berkonsultasi dengan mentor (Kabid Perindustrian) dan Penyuluh Perindustrian Ahli Muda tentang data permasalahan utama IKM dari hasil penyuluhan lapangan



2. Data permasalahan utama IKM

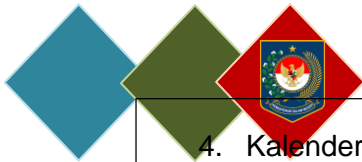
Permasalahan utama

IKM:

- a. Legalitas dan Standarisasi Produk,
Banyak IKM belum memiliki izin usaha, PIRT, halal, atau SNI.
- b. Rendahnya kompetensi manajerial, teknis, dan digital pelaku IKM. Perlunya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.
- c. Kurangnya strategi promosi dan pemasaran digital. Produk belum mampu bersaing di pasar modern atau ekspor.
- d. Digitalisasi dan Transformasi Teknologi
Belum optimalnya penggunaan e-commerce dan media sosial untuk pemasaran.
- e. Inovasi dan Desain Produk
Kurangnya inovasi desain dan kemasan produk.
- f. Teknologi Produksi
Banyak IKM masih menggunakan peralatan manual atau teknologi lama.
- g. Bahan Baku
Keterbatasan bahan baku lokal atau fluktuasi harga bahan baku.
- h. Lingkungan dan Limbah Industri
Belum semua IKM memiliki sistem pengelolaan limbah yang baik.

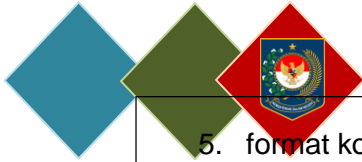
3. Tema prioritas konten

- a. Legalitas dan Standarisasi Produk,
- b. Promosi dan Pemasaran Digital



4. Kalender Konten Penyuluhan IKM (list rencana konten edukasi IKM di media sosial)

No	Hari/Tanggal	Jenis Konten	Tema Konten	Format
1.	Selasa, 30 September 2025	Edukasi	Legalitas dan Standarisasi Produk Cara Mudah Mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) Gratis!	Infografis Carousel/ slide IG
2.	Jumat, 3 Oktober 2025	Promosi	Memperkenalkan Batik Tanah Liek Khas Dharmasraya	Video Reels
3.	Kamis, 8 Oktober 2025	Edukasi	Legalitas Usaha Pengertian Legalitas usaha, Manfaat dan jenis-jenisnya	Video Infografis
4.	Jumat, 10 Oktober 2025	Promosi Digital	Pengenalan Produk-produk IKM unggulan Kab. Dharmasraya	Video Reels
5.	Kamis, 15 Oktober 2025	Inspirasi	Dokumentasi Singkat Penyuluhan dan Pembinaan IKM	Video
6.	Jumat, 16 Oktober 2025	Edukasi	Jualan Online atau Offline?	Infografis



5. format konten

Konten akan disajikan dalam bentuk Infografis, Video Reels, Video Infografis.

3. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Mengumpulkan data permasalahan utama IKM dari hasil penyuluhan lapangan.

Proses: Tahapan identifikasi kebutuhan konten penyuluhan dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada pelaku usaha Industri Kecil Menengah (IKM) serta observasi lapangan terhadap hasil kegiatan penyuluhan sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh data yang valid mengenai topik, bentuk, dan media penyuluhan yang paling relevan dengan kebutuhan pelaku IKM.

Kualitas Produk Kegiatan: Materi konten yang tepat sasaran untuk penyuluhan dan pembinaan IKM.

2. Menentukan tema prioritas konten

Proses: Setelah kebutuhan konten penyuluhan IKM diidentifikasi melalui wawancara dan observasi lapangan, langkah selanjutnya adalah menentukan tema prioritas konten yang paling relevan dan mendesak untuk dikembangkan. Kegiatan ini melibatkan diskusi bersama mentor, atasan langsung, dan tim penyuluh lainnya untuk menyepakati topik yang memiliki dampak paling besar terhadap peningkatan kapasitas pelaku IKM.

Kualitas Produk Kegiatan: Produk Kegiatan berupa tema prioritas yang akan diangkat dalam tema penyuluhan dan pembinaan IKM

3. Menyusun rencana konten media sosial

Proses: Tahapan ini dilakukan setelah tema prioritas penyuluhan didapat. Langkah selanjutnya adalah menyusun rencana konten media sosial yang akan digunakan sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi bagi pelaku IKM.

Kualitas Produk Kegiatan: Proses penyusunan dilakukan dengan menentukan tujuan komunikasi, target audiens, tema utama, serta jadwal unggahan (content calendar). Sehingga pesan penyuluhan dapat tersampaikan secara terarah, konsisten, dan menarik bagi pelaku IKM.

4. Menentukan format (video pendek, infografis)

Proses: Setelah tema prioritas konten penyuluhan IKM ditetapkan, tahap berikutnya adalah menentukan format penyajian konten yang paling efektif untuk menyampaikan



pesan kepada pelaku Industri Kecil Menengah. Proses ini diawali dengan analisis karakteristik audiens, kebiasaan penggunaan media sosial, serta tingkat aksesibilitas informasi di kalangan pelaku IKM. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, sebagian besar pelaku IKM lebih menyukai konten yang bersifat visual, ringkas, dan praktis, sehingga format video pendek dan infografis dinilai paling sesuai.

Kualitas Produk Kegiatan: Pemilihan Format yang sesuai agar Postingan Penyuluhan menjangkau lebih banyak audiens

1. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi

Mendukung visi meningkatkan daya saing dan kemandirian IKM karena konten yang dibuat berbasis kebutuhan nyata

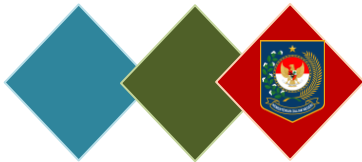
Mendukung misi organisasi dalam memberdayakan IKM melalui informasi yang relevan.

Mewujudkan misi organisasi dalam memberikan pelayanan publik yang inovatif dan terencana.

Membantu tercapainya visi organisasi dalam penyebaran informasi industri yang tepat sasaran.

5. Analisis Dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Apabila kegiatan mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan IKM dan menyusun rencana konten media sosial tidak dilaksanakan berdasarkan Nilai Dasar ASN (NDS), maka proses kerja akan menjadi tidak akuntabel dan hasilnya sulit dipertanggungjawabkan. Konten yang dihasilkan cenderung tidak sesuai dengan kebutuhan pelaku IKM, sehingga tujuan penyuluhan tidak tercapai. Selain itu, koordinasi antarpegawai dapat menurun, menyebabkan kinerja satuan kerja tidak optimal serta penggunaan waktu dan sumber daya menjadi tidak efisien. Kondisi ini juga berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap instansi karena konten yang dibuat kurang bermanfaat, sehingga pelaku IKM tidak merasakan dampak positif dari kegiatan penyuluhan. Akibatnya, citra instansi pemerintah dapat menjadi kurang baik di mata masyarakat dan mengurangi dukungan terhadap program pembinaan industri kecil menengah.



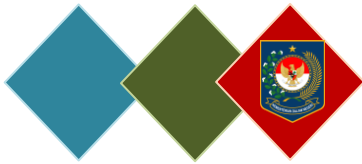
B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Renia Navivin, ST		
Satuan Kerja		Dinas Koperasi,UKM dan Perdagangan Kab. Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Bidang Perindustrian Dinas Koperasi,UKM dan Perdagangan		
NO	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	15 September 2025	Mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan IKM	upayakan isi konten dapat mendukung keluarga Dina	ly
2.	19 September 2025	Menyusun rencana konten media sosial	agar disusun secara efektif	ly



C. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		: Renia Navivin, S.T			
Satuan Kerja		: Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kab. Dharmasraya			
Tempat Aktualisasi		: Bidang Perindustrian, Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian /Output	Media Komunikasi	Paraf
1	24 September 2025	Mengidentifikasi kebutuhan konten penyuluhan Industri Kecil Menengah (IKM) Menyusun rencana konten media sosial	a. Dokumentasi saat konsultasi dengan pelaku usaha IKM b. Dokumentasi saat konsultasi dengan mentor dan Penyuluh Perindag Ahli Muda c. Tersedianya Data permasalahan utama IKM d. Tersedianya Tema prioritas konten e. Tersedianya list rencana konten edukasi IKM di media sosial Tersedianya format konten terpilih	WhatsApp	



Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-3

B. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 4	Membuat konten kreatif penyuluhan Industri Kecil Menengah
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	25 September s/d 5 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ Evidence	5. Tersedianya materi grafis & video pendek 6. Tersedianya narasi edukatif
<p>Uraian Kegiatan yang dilaksanakan:</p> <p>1. Mendesain materi grafis & video pendek</p> <p>Kegiatan mendesain materi grafis dan video pendek menuntut kompetensi yang mencakup keterampilan desain, pengeditan video, penulisan naskah (copywriting), serta kemampuan bercerita secara visual (storytelling visual) agar hasil karya yang dihasilkan tampak profesional. Dalam pelaksanaannya, sikap adaptif juga sangat diperlukan, yaitu dengan menyesuaikan gaya desain terhadap tren terkini seperti penggunaan format reels, motion graphic, atau carousel Instagram agar konten tetap relevan dan menarik. Proses kreatif ini dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan mentor dan rekan kerja untuk memperoleh masukan, memperkaya ide, serta memastikan karya yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Selain itu, prinsip akuntabilitas dijunjung tinggi dengan memastikan bahwa setiap desain grafis dan video dibuat berdasarkan tujuan penyuluhan serta dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi isi maupun proses pembuatannya.</p> <p>2. Menyusun narasi edukatif sesuai tema</p> <p>Kegiatan menyusun narasi edukatif sesuai tema dilaksanakan dengan menjunjung tinggi prinsip akuntabilitas, yaitu memastikan bahwa seluruh isi narasi disusun berdasarkan fakta dan informasi yang valid, jelas, serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam proses penyusunannya, diperlukan kompetensi menulis yang baik, kemampuan menyusun alur logis, serta keterampilan berkomunikasi secara efektif agar pesan edukatif dapat tersampaikan dengan optimal kepada sasaran. Selain itu, kegiatan ini juga berorientasi pada pelayanan, di mana narasi dirancang untuk memudahkan pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) memahami materi dengan penggunaan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan bermanfaat, sehingga tujuan penyuluhan dapat tercapai secara maksimal.</p> <p>4. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence</p>	

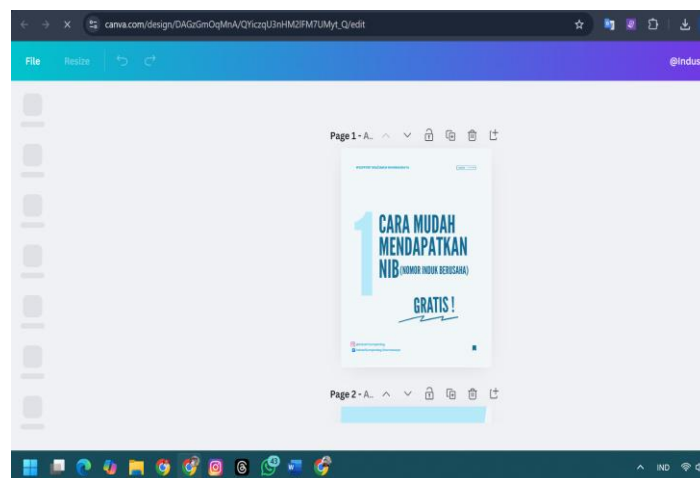
Teknik aktualisasi yang dipergunakan dalam membuat konten kreatif penyuluhan bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM) melibatkan penerapan berbagai pendekatan yang menggabungkan keterampilan teknis, kreativitas, dan nilai-nilai ASN. Infografis dalam pelaksanaan aktualisasi ini didesain dengan menggunakan aplikasi canva.

1. Diskusi ide untuk materi konten bersama rekan kerja

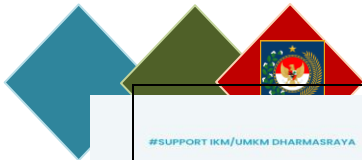


Gambar 1.1 Diskusi bersama rekan kerja

2. Desain materi grafis



Gambar 2.1 Mendesain infografis 1 di aplikasi canva



#SUPPORT IKM/UMKM DHARMASRAYA

1 CARA MUDAH MENDAPATKAN NIB (NOMOR INDUK BERUSAHA) GRATIS!

@industri.kumperdag
IndustriKumperdag Dharmasraya

#SUPPORT IKM/UMKM DHARMASRAYA

LANGSUNG KLIK DARI SMARTPHONE MU

1. Buka situs resmi: <https://oss.go.id>
2. Pilih Daftar (untuk akun baru)
3. Tentukan jenis akun:
 - Perorangan (usaha perorangan, UMK)
 - Badan Usaha (PT, CV, Koperasi, Firma, dll)
4. Isi data diri sesuai KTP/akta pendirian
5. Aktivasi akun melalui email yang dikirim OSS

@industri.kumperdag
IndustriKumperdag Dharmasraya

#SUPPORT IKM/UMKM DHARMASRAYA

- Login ke OSS dengan email/NIK dan password
- Pilih menu Perizinan Berusaha klik Perizinan Berusaha Berbasis Risiko
- Pilih skala usaha:
 - UMK (Usaha Mikro dan Kecil)
 - Non-UMK (menengah/besar)
- Isi form data usaha:
 - Nama usaha
 - Bidang usaha (pilih sesuai KBLI)
 - Lokasi & alamat usaha
 - Jumlah tenaga kerja
 - Rencana modal/investasi

@industri.kumperdag
IndustriKumperdag Dharmasraya

#SUPPORT IKM/UMKM DHARMASRAYA

NIB TERBIT!

NIB dapat diunduh dalam bentuk PDF. Ayo daftar sekarang di [oss.go.id]!

#UMKMNaikKelas

@industri.kumperdag
IndustriKumperdag Dharmasraya

#SUPPORT IKM/UMKM DHARMASRAYA

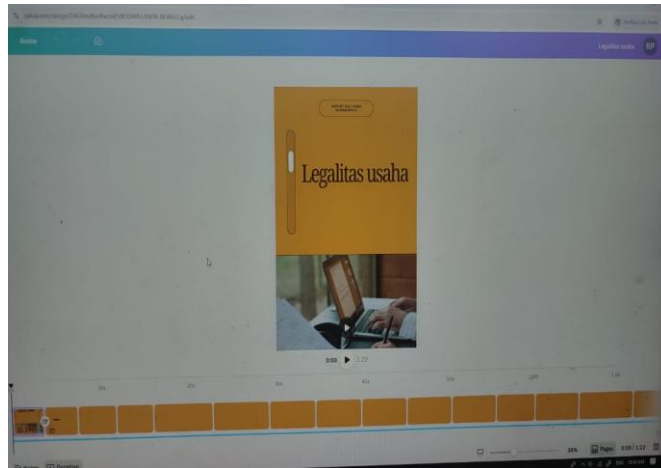
APAKAH INFO INI DAPAT MEMBANTU ANDA?

Jangan lupa share ke temanmu yang membutuhkan info ini ya

@industri.kumperdag
IndustriKumperdag Dharmasraya

Gambar 2.1 Hasil desain untuk materi NIB

5. Desain Video infografis



Gambar 3.1 Proses untuk materi edukasi ke 2

6. Narasi untuk materi NIB dan Legalitas Usaha

- a. Cara Mudah Dapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) GRATIS!

Langsung Klik dari Smartphone mu

Caption: Selamat pagi Sobat UMKM, bagi yang baru membuka usaha atau yang usahanya tetapi belum terdaftar, kuy kepoin info ini, daftarkan usahamu, Gratis ✨

#UMKMDharmasraya

#UMKMnaikkelas

- b. Legalitas Usaha

Kenapa Penting?

Penjabaran pengertian, manfaat, kenapa legalitas usaha itu penting, serta jenis-jenis Legalitas usaha.

Caption: Kenapa sih kita harus punya legalitas usaha?

Yuk kita bahas ☺

Legalitas usaha sangat penting karena menjadi dasar hukum dan perlindungan bagi pelaku usaha.

Tonton sampai habis ya untuk info lebih lengkap.

Kalau masih ada pertanyaan boleh drop di kolom komen atau DM juga bisa



#IKMdharmasraya

#umkmnaikkelas



4. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Mendesain materi grafis & video pendek

Proses: Kegiatan mendesain materi grafis dan video pendek

Kualitas Produk Kegiatan: Produk akhir berupa materi grafis dan video pendek yang informatif dan sesuai dengan tujuan penyuluhan IKM

2. Menyusun narasi edukatif sesuai tema

Proses: Kegiatan dimulai dengan menentukan tema narasi yang relevan dengan tujuan penyuluhan Industri Kecil Menengah (IKM) sesuai dengan kalender konten. Saya mengumpulkan ide yang sesuai tema, materi tersebut diolah menjadi narasi edukatif yang menarik, sistematis, dan mudah dipahami oleh pelaku IKM. Selanjutnya, dilakukan proses penyuntingan untuk memastikan kesesuaian bahasa, keakuratan isi, dan keselarasan pesan dengan nilai-nilai ASN seperti akuntabilitas, kompetensi, dan pelayanan publik.

Kualitas Produk Kegiatan: Produk kegiatan berupa naskah narasi edukatif yang informatif, komunikatif, dan berbasis data aktual.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi

Membantu program digitalisasi dan promosi produk IKM Selaras dengan misi organisasi untuk meningkatkan kompetensi dan literasi digital IKM.

Mendukung visi organisasi dalam menciptakan IKM yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing.

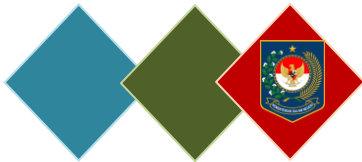
5. Analisis Dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

Jika kegiatan aktualisasi membuat konten kreatif penyuluhan Industri Kecil Menengah (IKM) tidak dilaksanakan berdasarkan NDS maka akan berdampak negatif terhadap satuan kerja dan masyarakat. Bagi satuan kerja, hal ini dapat menurunkan kredibilitas instansi karena konten yang dihasilkan berpotensi tidak akurat, tidak dapat dipertanggungjawabkan, dan tidak mencerminkan profesionalisme ASN. Kualitas produk menjadi rendah, pesan penyuluhan tidak tersampaikan dengan baik, serta muncul risiko penyalahgunaan sumber daya. Sementara bagi masyarakat, khususnya pelaku IKM, dampaknya berupa menurunnya kepercayaan terhadap pemerintah akibat konten yang tidak relevan atau menyesatkan. Akibatnya, program penyuluhan menjadi kurang efektif, partisipasi pelaku usaha menurun, dan upaya peningkatan daya saing IKM tidak mencapai sasaran.



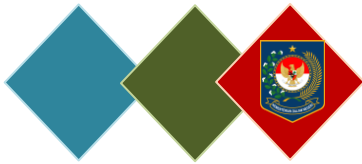
B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Renia Navivin, ST		
Satuan Kerja		Dinas Koperasi,UKM dan Perdagangan Kab. Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Bidang Perindustrian Dinas Koperasi,UKM dan Perdagangan		
NO	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	27 September 2025	Membuat konten kreatif penyuluhan IKM	<i>Buat konten yang menarik</i>	<i>ly</i>
2.	29 Sptember 2025	Tersedianya konten 1 yang akan diupload di media sosial bidang perindustrian	<i>ok.</i>	<i>ly</i>



D. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

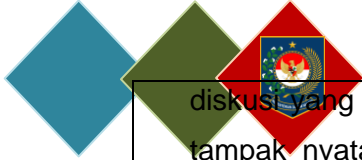
Nama Peserta		: Renia Navivin, S.T			
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya			
Tempat Aktualisasi		: Bidang Perindustrian, Dinas Kumperdag			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian /Output	Media Komunikasi	Paraf
1	5 Oktober 2025	Membuat konten kreatif penyuluhan Industri Kecil Menengah	Tesedianya desain grafis dan narasi edukatif	WhatsApp	



Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan Minggu Ke-4

C. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 5	Publikasi konten di media sosial resmi Bidang Perindustrian
Judul Kegiatan 6	Evaluasi dan tindak lanjut
Tanggal Pelaksanaan Kegiatan	30 September s/d 23 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ Evidence	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terunggahnya konten sesuai jadwal 2. Tersedianya notulensi hasil tanya jawab dan diskusi 3. Tersedianya hasil monitoring respon pelaku usaha 4. Tersedianya hasil jangkauan konten dan feedback 5. Tersedianya Laporan evaluasi efektivitas konten dan rekomendasi perbaikan
<p>ian Kegiatan yang dilaksanakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunggah konten sesuai jadwal <p>Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk implementasi keterampilan teknis dalam mengelola media digital untuk penyuluhan Industri Kecil Menengah (IKM). Pelaksana menunjukkan kompetensi dengan memahami cara kerja berbagai platform digital, mengatur waktu unggah berdasarkan analisis <i>prime time</i>, serta menyesuaikan format konten agar menarik dan mudah diakses. Nilai akuntabilitas tercermin melalui komitmen untuk mengunggah konten tepat waktu sesuai jadwal yang telah direncanakan dalam rencana kerja. Selain itu, nilai berorientasi pelayanan diwujudkan dengan memastikan konten yang diunggah bersifat informatif, konsisten, dan bermanfaat bagi pelaku IKM, sehingga masyarakat memperoleh informasi penyuluhan secara cepat dan relevan untuk mendukung pengembangan usahanya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan interaksi (tanya jawab, diskusi singkat) <p>Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan Industri Kecil Menengah (IKM). Dalam pelaksanaannya, nilai akuntabilitas ditunjukkan dengan memberikan jawaban yang jelas, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data serta pengalaman lapangan. Nilai berorientasi pelayanan tercermin melalui sikap tanggap terhadap pertanyaan peserta sebagai bentuk pelayanan langsung dalam membantu kebutuhan informasi dan solusi praktis bagi pelaku IKM. Peserta juga menerapkan nilai kompeten dengan menguasai materi penyuluhan secara menyeluruh sehingga mampu memberikan jawaban yang tepat, logis, dan meyakinkan. Selain itu, nilai harmonis diwujudkan dengan menyampaikan pendapat secara sopan, ramah, dan menghargai setiap masukan peserta agar tercipta suasana</p>	



diskusi yang nyaman dan saling menghormati. Melalui interaksi ini, nilai kolaboratif juga tampak nyata karena proses tanya jawab membuka ruang pertukaran ide dua arah antara penyuluh dan pelaku IKM, memperkuat sinergi dalam pengembangan usaha kecil menengah di lingkungan masyarakat.

3. Monitoring respon pelaku usaha

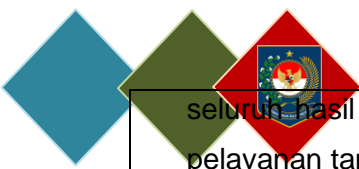
Kegiatan monitoring respon pelaku usaha dilaksanakan untuk menilai sejauh mana efektivitas konten penyuluhan dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Nilai akuntabilitas diterapkan melalui proses pendataan yang rapi, objektif, dan terdokumentasi dengan baik sehingga hasil monitoring dapat dipertanggungjawabkan serta dijadikan dasar evaluasi kegiatan. Nilai kompeten tercermin dalam kemampuan menganalisis data dan menginterpretasikan respon pelaku IKM untuk menarik kesimpulan yang tepat serta relevan dengan kondisi lapangan. Dalam pelaksanaannya, nilai berorientasi pelayanan diwujudkan dengan memantau respon pelaku usaha guna meningkatkan kualitas konten dan memastikan kegiatan penyuluhan benar-benar memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha mereka. Nilai loyal tampak dari komitmen menggunakan hasil monitoring sebagai bahan penguatan kebijakan dan program instansi, bukan untuk kepentingan pribadi. Sementara itu, nilai kolaboratif diwujudkan melalui kerja sama dengan rekan sejawat dalam proses pengumpulan data, analisis, dan pembahasan hasil bersama mentor untuk merumuskan strategi penyuluhan yang lebih efektif dan berdampak positif bagi pelaku IKM.

4. Mengukur jangkauan konten & *feedback*

Kegiatan ini dilakukan untuk menilai efektivitas penyebaran informasi penyuluhan Industri Kecil Menengah (IKM) melalui media digital. Nilai akuntabilitas diterapkan dengan memastikan seluruh proses pengukuran didasarkan pada data yang valid, transparan, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga hasil evaluasi dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar perbaikan strategi komunikasi publik. Nilai kompeten terlihat dari kemampuan dalam menganalisis data digital seperti *insight*, tingkat *engagement*, komentar, dan jumlah tayangan untuk menilai sejauh mana konten menjangkau audiens sasaran serta memberikan dampak edukatif. Selain itu, nilai adaptif diwujudkan dengan menyesuaikan strategi penyusunan konten berdasarkan hasil pengukuran — misalnya dengan memperbanyak format atau topik yang memiliki tingkat interaksi tinggi — sehingga kegiatan penyuluhan menjadi lebih efektif, relevan, dan berkelanjutan dalam mendukung pemberdayaan pelaku IKM.

5. Menyusun laporan evaluasi


Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan tindak lanjut dari pelaksanaan penyuluhan IKM. Nilai akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan laporan yang menggunakan data valid, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga

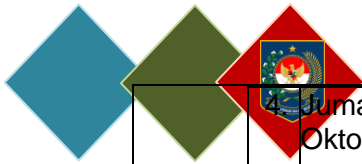




seluruh hasil kegiatan dapat disajikan secara transparan dan obyektif. Nilai berorientasi pelayanan tampak dari fungsi laporan evaluasi sebagai bahan perbaikan kualitas layanan agar kegiatan penyuluhan berikutnya lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan pelaku IKM. Nilai loyal ditunjukkan dengan menyelaraskan laporan terhadap kebijakan dan program instansi, serta mendukung peningkatan akuntabilitas lembaga di mata publik. Selain itu, nilai kompeten tercermin dari kemampuan dalam menganalisis data hasil kegiatan, menarik kesimpulan yang relevan, serta menyusun laporan secara sistematis, runtut, dan mudah dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan di lingkungan kerja.

1. Teknik Aktualisasi yang dipergunakan dan bukti fisik kegiatan/evidence

1. Mengunggah konten sesuai jadwal

No	Hari/Tanggal	Tema Konten	Status	Bukti dukung
1.	Selasa, 30 September 2025	Legalitas dan Standarisasi Produk Cara Mudah Mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) Gratis!	Terunggah	
2.	Jumat, 3 Oktober 2025	Memperkenalkan Batik Tanah Liek Khas Dharmasraya	Terunggah	
3.	Kamis, 8 Oktober 2025	Legalitas Usaha Pengertian Legalitas usaha, Manfaat dan jenis-jenisnya	Terunggah	

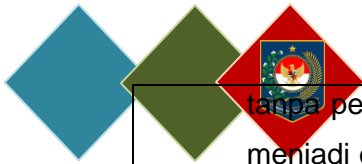


	<p>4. Jumat, 10 Oktober 2025</p>	<p>Pengenalan Produk- produk IKM unggulan Kab. Dharmasraya</p>	<p>Terunggah</p>	
	<p>5. Kamis, 15 Oktober 2025</p>	<p>Dokumentasi Singkat Penyuluhan dan Pembinaan IKM</p>	<p>Terunggah</p>	
	<p>6. Jumat, 16 Oktober 2025</p>	<p>Jualan Online atau Offline?</p>	<p>Terunggah</p>	

2. Tersedianya notulensi hasil tanya jawab dan diskusi

Hasil diskusi tentang memilih Jualan online atau Offline

Sebagian besar responden memilih sistem penjualan online karena dianggap lebih praktis dan memiliki jangkauan pasar yang luas tanpa batas lokasi. Penjualan daring juga dinilai lebih fleksibel terhadap waktu, karena toko dapat “buka” selama 24 jam



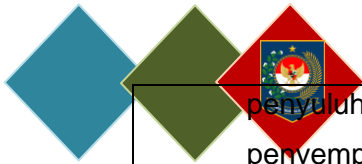
tanpa perlu biaya sewa atau pembangunan toko fisik. Modal awal yang lebih ringan menjadi daya tarik tersendiri bagi pelaku usaha pemula. Namun, di balik keunggulan tersebut, sistem jualan online tetap memiliki tantangan. Tidak semua pelaku usaha menguasai keahlian digital marketing, sementara potongan komisi yang cukup besar dari platform *marketplace* sering kali mengurangi keuntungan. Oleh karena itu, solusi terbaik adalah mengoptimalkan promosi online melalui media sosial sekaligus tetap aktif berjualan secara offline. Kolaborasi antara strategi digital dan konvensional ini diyakini dapat memperluas jangkauan pasar sekaligus memperkuat hubungan dengan pelanggan, sehingga hasil penjualan menjadi lebih maksimal.



Gambar 1.1 Diskusi tentang “Jualan Online atau Offline?”

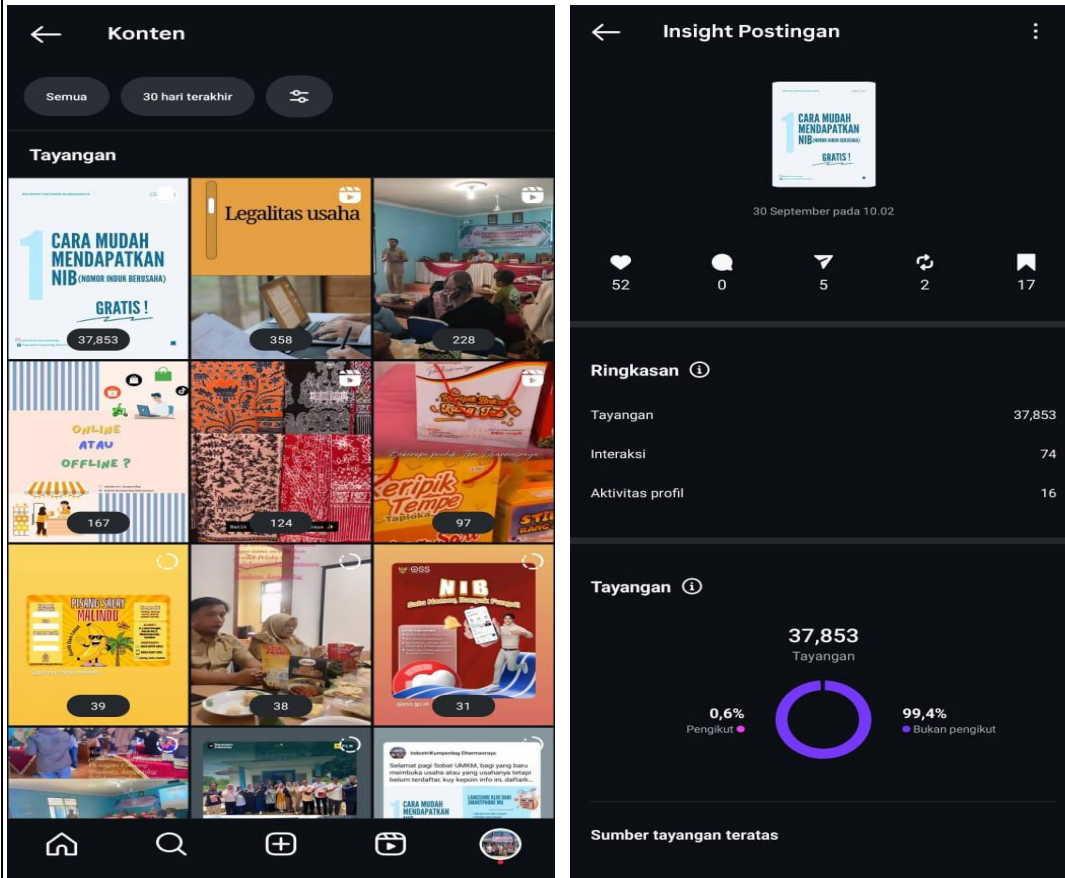
3. Tersedianya hasil monitoring respon pelaku usaha

Kegiatan tersedianya hasil monitoring respon pelaku usaha bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas konten penyuluhan dan tingkat keterlibatan audiens terhadap materi yang disampaikan. Melalui pengumpulan data dan umpan balik secara langsung, diperoleh gambaran mengenai preferensi serta kebutuhan pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) dalam menerima informasi. Dari respon yang terkumpul, terlihat bahwa audiens lebih menyukai format video infografis karena dianggap menarik, mudah dipahami, dan efisien dalam menyampaikan pesan utama. Selain itu, mereka juga menunjukkan minat tinggi terhadap forum diskusi dengan topik yang relevan dan menarik, karena memberikan ruang interaksi dua arah antara



penyuluh dan pelaku usaha. Hasil monitoring ini menjadi dasar penting bagi penyempurnaan strategi komunikasi dan penyusunan materi penyuluhan berikutnya, agar lebih interaktif, adaptif, dan memberikan dampak yang nyata bagi pengembangan IKM.

4. Tersedianya hasil jangkauan konten dan feedback



Gambar 4.1 Jangkauan Konten

5. Tersedianya Laporan evaluasi efektivitas konten dan rekomendasi perbaikan
Terlampir.

5. Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

1. Mengunggah konten sesuai jadwal

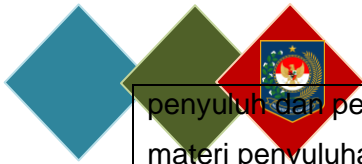
Proses: Konten yang telah disiapkan diunggah sesuai kalender konten yang telah disusun sebelumnya, memastikan konsisten dan berkelanjutan.

Kualitas Produk Kegiatan: Postingan sesuai *timeline* kegiatan

3. Melakukan interaksi (tanya jawab dan diskusi singkat)

Proses: Penyuluh merespons pertanyaan dan berdiskusi secara aktif melalui kolom komentar atau forum daring dengan bahasa yang sopan, jelas, dan informatif.

Kualitas Produk Kegiatan: Terbentuknya hubungan yang harmonis dan interaktif antara



penyuluh dan pelaku IKM, serta meningkatnya pemahaman dan kepercayaan terhadap materi penyuluhan.

3. Monitoring respon pelaku usaha

Proses: Penyuluh mengumpulkan data respon melalui komentar, pesan, dan hasil survei sederhana, kemudian menganalisis tanggapan untuk menilai efektivitas konten.

Kualitas Produk Kegiatan: Tersedianya data dan informasi yang valid mengenai respon pelaku usaha sebagai dasar evaluasi dan perbaikan strategi penyuluhan dan pembinaan IKM melalui media sosial berikutnya.

4. Mengukur Jangkauan Konten Dan Feedback

Proses: Penyuluh menganalisis data digital seperti jumlah tayangan, like, komentar, dan share dari setiap unggahan untuk mengetahui seberapa luas jangkauan serta kualitas interaksi audiens.

Kualitas Produk Kegiatan: Diperolehnya hasil pengukuran yang akurat tentang performa konten dan tingkat keterlibatan pelaku IKM sebagai dasar pengambilan keputusan untuk peningkatan strategi penyuluhan berikutnya.

5. Menyusun laporan evaluasi

Proses: Penyuluh mengolah data hasil monitoring dan pengukuran jangkauan konten, kemudian menyusunnya menjadi laporan yang sistematis berisi analisis, temuan, serta rekomendasi perbaikan.

Kualitas Produk Kegiatan: Tersusunnya laporan evaluasi yang lengkap, valid, dan mudah dipahami sebagai acuan peningkatan kualitas konten serta strategi penyuluhan dan pembinaan Industri Kecil Menengah (IKM) berikutnya.

4. Manfaat kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi

Selaras dengan visi organisasi menciptakan penyuluhan industri yang efektif, efisien, dan berdaya guna melalui perbaikan berkelanjutan dan juga mendukung misi meningkatkan kualitas pembinaan IKM secara berkelanjutan.

5. Analisis Dampak (terhadap satuan kerja dan Masyarakat) jika aktualisasi tidak berdasarkan NDS

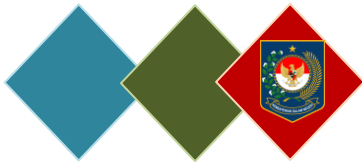
Dampak terhadap satuan kerja:

- a. Tidak terciptanya sinergi internal, karena minimnya nilai Kolaboratif dan Harmonis antarpegawai dalam mengelola dan mengevaluasi konten.
- b. Risiko maladministrasi dan ketidakefisienan, jika tindak lanjut dilakukan tanpa dasar akuntabilitas dan komitmen mutu yang jelas.
- c. Menurunnya inovasi dan daya adaptasi, sebab tanpa nilai Adaptif, strategi komunikasi publik menjadi kaku dan tidak responsif terhadap perubahan kebutuhan pelaku IKM.



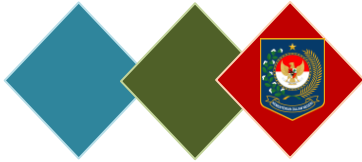
Dampak terhadap masyarakat (Pelaku usaha IKM)

- a. Rendahnya manfaat konten penyuluhan, karena tidak berorientasi pada kebutuhan nyata IKM dan tidak dievaluasi untuk peningkatan mutu.
- b. Keterbatasan akses informasi yang relevan, sehingga pelaku usaha sulit mengikuti program pembinaan atau kebijakan industri secara efektif.

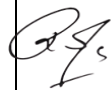


B. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Mentor

Nama Peserta		Renia Navivin, ST		
Satuan Kerja		Dinas Koperasi,UKM dan Perdagangan Kab. Dharmasraya		
Tempat Aktualisasi		Bidang Perindustrian Dinas Koperasi,UKM dan Perdagangan		
NO	Tanggal/Waktu	Uraian	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1.	30 September 2025	Publikasi konten di media sosial resmi Bidang Perindustrian	agar juga mentag medsos lainnya	<i>[Signature]</i>
2	20 Oktober 2025	Mengevaluasi dan tindak lanjut	viewer masih sedikit, agar konsisten lagi.	<i>[Signature]</i>



C. Catatan Pengendalian Aktualisasi Oleh Coach

Nama Peserta		: Renia Navivin, S.T			
Satuan Kerja		: Pemerintah Kabupaten Dharmasraya			
Tempat Aktualisasi		: Bidang Perindustrian, Dinas Kumperdag			
No	Tanggal/Waktu	Uraian	Hasil Capaian /Output	Media Komunikasi	Paraf
1	23 Oktober 2025	Publikasi Konten dan Evaluasi Tindak lanjut	Terunggahnya konten sesuai jadwal, monitoring dan evaluasi tindak lanjut	WhatsApp	



LAPORAN EVALUASI EFEKTIVITAS KONTEN PENYULUHAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM)

Nama : RENIA NAVIVIN, ST
NIP : 19950327 202505 2 003
Unit Kerja : Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah dan Perdagangan
Jabatan : Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan
Isu : Belum optimalnya penyuluhan dan pembinaan Industri Kecil Menengah
Gagasan Kreatif : Optimalisasi Penyuluhan dan Pembinaan Industri Kecil Menengah Melalui Konten Kreatif di Media Sosial Bidang Perindustrian Dinas Kumperdag Kabupaten Dharmasraya.
Mentor : Hendra Kelana Putra, ST

I. Latar Belakang

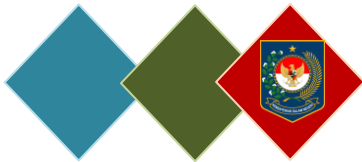
Penyuluhan kepada pelaku Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan bagian penting dalam meningkatkan kapasitas, kreativitas, dan daya saing pelaku usaha lokal. Dalam era digital, penyuluhan perlu dikemas melalui konten kreatif agar pesan edukatif lebih mudah dipahami dan menjangkau audiens yang lebih luas. Oleh karena itu, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas konten penyuluhan yang telah diproduksi, untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan peningkatan kualitas penyuluhan yang berkelanjutan.

II. Tujuan Evaluasi

2. Mengukur tingkat efektivitas konten penyuluhan dalam menyampaikan pesan edukatif kepada pelaku IKM.
3. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan konten dari aspek tampilan, bahasa, dan substansi materi.
4. Menyusun rekomendasi perbaikan guna peningkatan mutu konten pada kegiatan penyuluhan berikutnya

III. Metode Evaluasi

Analisis Media: Meninjau tingkat keterlibatan masyarakat (jumlah tayangan, komentar, dan share) pada media sosial bidang perindustrian.



IV. Hasil Evaluasi



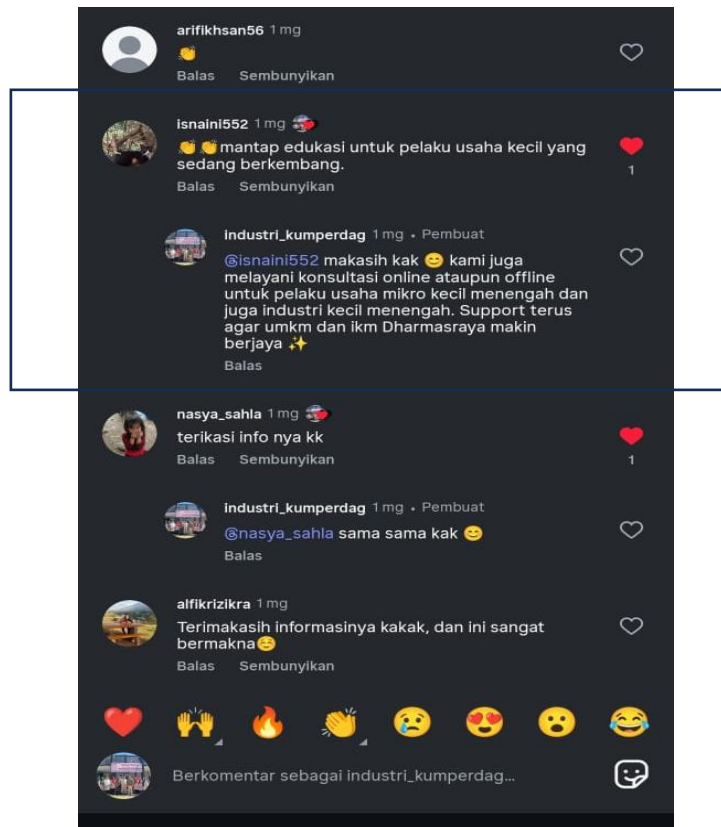
Gambar 1. Jumlah tayangan konten

Jumlah tayangan terbesar berasal dari konten Minggu 1 dengan tema “Legalitas dan Standarisasi Produk: Cara Mudah Mendapatkan NIB (Nomor Induk Berusaha) Gratis!”.

Konten ini memperoleh jangkauan paling luas karena memanfaatkan fitur *Collaborator* pada media sosial resmi, yang memungkinkan unggahan tersebut tampil juga di akun pihak lain yang berkolaborasi. Strategi ini meningkatkan visibilitas dan interaksi audiens lintas jaringan, sehingga tayangan dan like meningkat signifikan dibandingkan konten lainnya. Namun berbeda dengan respon pada kolom komentar, postingan video infografis justru



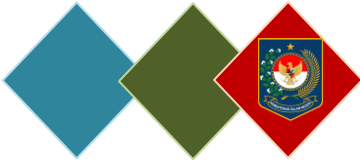
lebih menarik perhatian audiens karena tampilannya yang visual, ringkas, dan mudah dipahami. Penyajian informasi dalam bentuk animasi dan poin-poin utama membuat pesan tersampaikan lebih cepat tanpa harus membaca teks panjang. Selain itu, durasi yang singkat dan gaya penyampaian yang menarik membuat audiens lebih betah menonton hingga akhir, sehingga tingkat interaksi seperti like, share, dan komentar positif meningkat signifikan. Seperti salah satu komentar berikut:



Gambar 2. Komentar konten video infografis

Penyuluhan dan Pembinaan IKM melalui Konten Kreatif di Media Sosial Bidang Perindustrian dilaksanakan melalui dua platform utama, yaitu Instagram dan Facebook. Kedua media ini dipilih karena memiliki jangkauan audiens yang luas dan mudah diakses oleh pelaku Industri Kecil Menengah (IKM).

Namun, analisis efektivitas konten difokuskan pada platform Instagram, karena hanya di platform tersebut tersedia fitur *Insight* yang menampilkan data analitik lengkap seperti jangkauan, interaksi, dan performa setiap unggahan. Sementara itu, akun Facebook tidak dalam mode profesional, sehingga tidak memiliki akses ke data *insight* yang dibutuhkan untuk evaluasi mendalam. Dengan demikian, evaluasi dilakukan secara terukur berdasarkan data Instagram guna memperoleh gambaran objektif tentang seberapa efektif konten penyuluhan menjangkau dan memengaruhi audiens.



V. Analisis dan Pembahasan

Secara umum, konten penyuluhan yang telah dibuat cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman pelaku IKM terhadap topik yang disampaikan. Meski demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu disempurnakan agar dampak penyuluhan lebih optimal:

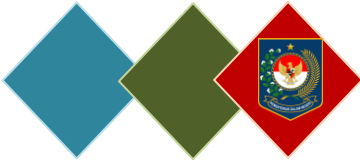
1. Pembuatan konten visual yang lebih menarik dengan topik yang mampu menjadi pemantik diskusi, sehingga audiens lebih terlibat dan interaktif.
2. Menjaga konsistensi penyuluhan melalui postingan edukatif minimal satu kali setiap minggu, agar informasi terus mengalir dan keterlibatan pelaku IKM meningkat. Dengan perbaikan ini, diharapkan konten penyuluhan dan pembinaan IKM dapat semakin memperkuat peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan sektor industri kecil dan menengah secara berkelanjutan.

VII. Rekomendasi Perbaikan

Sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi, terdapat beberapa langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pembinaan IKM melalui media sosial. Pertama, dilakukan pendataan menyeluruh terhadap akun Instagram pelaku usaha IKM agar penyampaian informasi dan materi penyuluhan dapat lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan dan karakteristik audiens. Kedua, dilakukan pembuatan konten visual yang lebih menarik, informatif, dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan pelaku usaha dalam setiap unggahan. Ketiga, ditetapkan komitmen untuk konsisten memberikan penyuluhan melalui postingan edukatif minimal satu kali setiap minggu, guna menjaga kesinambungan informasi dan memperkuat kehadiran digital Bidang Perindustrian sebagai mitra pembinaan IKM yang aktif dan responsive kemudian lakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan pelaku IKM.

VIII. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, konten kreatif penyuluhan IKM dinilai **cukup efektif** dalam menyampaikan pesan edukatif dan membangun kesadaran pelaku usaha tentang pentingnya Legalitas Usaha dan Promosi digital. Dengan penerapan rekomendasi perbaikan, diharapkan kegiatan penyuluhan berikutnya dapat lebih berdampak, komunikatif, dan selaras dengan nilai-nilai dasar ASN. sehingga mendukung pemberdayaan IKM secara berkelanjutan dan profesional.



IX. Penutup

Demikian laporan evaluasi efektivitas konten penyuluhan IKM ini disusun sebagai bentuk

pertanggungjawaban pelaksanaan aktualisasi Latsar CPNS serta bahan perbaikan bagi kegiatan penyuluhan di masa mendatang.

Dharmasraya, 23 Oktober 2025

Mengetahui,

Mentor

Peserta Latsar CPNS

Hendra Kelana Putra, ST

NIP. 19850705 201001 1 023

Renia Navivin, ST

NIP. 19950327 202505 2 003



Penyerahan Laporan Evaluasi dan Tindak lanjut